

Negeri Teka-Teki

Kehidupan Puisi Gus Mus



Kumpulan Puisi KH Mustofa Bisri (Gus Mus)

- ¹⁾ Foto Cover diambil dari <http://www.liputan9.com>
²⁾ Kumpulan Puisi ini tidak untuk diperjualbelikan

DAFTAR ISI

I B U.....	6
IBU KU	6
KAU INI BAGAIMANA ATAU AKU HARUS BAGAIMANA	7
DALAM KERETA.....	9
KALAU KAU SIBUK KAPAN KAU SEMPAT.....	9
AKU MERINDUKAN MU, O, MUHAMADKU.....	11
DI BASRAH.....	12
LIRBOYO, KAIFA HAALL.....	14
GANDRUNG.....	15
NEGERI TEKA-TEKI	16
NEGERI KEKELUARGAAN	17
SAJAK ATAS NAMA.....	18
KAUM BERAGAMA NEGERI INI.....	19
REFORMASI TERUS MELAJU	20
TEKA TEKI	21
AKHIRNYA.....	21
KEMBALIKAN MAKNA PANCASILA	21
KINILAH SAATNYA BERTERUS TERANG	22
GELOMBANG GELAP	23
TAHTA	24
DI LUAR HENING LANGIT	24
DOA.....	25
SELAMA INI DI NEGERIMU	25
JADI APA LAGI	27
RASANYA BARU KEMARIN (Versi VI)	28
SUJUD.....	31
CINTAMU.....	31
BILA KUTITIPKAN.....	32
PUISI ISLAM.....	33
ADA APA DENGAN KALIAN.....	33

PERKENANKAN AKU MENCINTAIMU SEMAMPUKU	34
SURABAYA.....	36
PUTRA-PUTRA IBU PERTIWI	37
S O A L	38
NEGERIKU.....	38
DI TAMAN PAHLAWAN	39
KELUHAN.....	39
KITA SEMUA ASMUNI ATAWA ASMUNI CUMA SATU	40
MULA-MULA	40
IDENTITAS ATAWA AKU DALAM ANGKA.....	40
ISTRIKU.....	41
GURUKU	41
ORANG PENTING.....	41
PUISI BALSEM DARI TUNISIA.....	42
NYANYIAN KEBEBASAN ATAWA BOLEH APA SAJA.....	42
PILIHAN	44
SUWUK KULHU SUNGSANG	44
SUWUK SOLIBIN	45
SUWUK MANIK CEMAR.....	45
KEPADA PENYAIR	46
MAJU TAK GENTAR	47
INPUT DAN OUTPUT	47
PAHLAWAN	48
TIKUS.....	48
ORANG KECIL ORANG BESAR	48
ANDAİKATA	50
NASIHAT RAMADLAN BUAT A. MUSTOFA BISRI	51
YA RASULALLAH	52
SAJAK CINTA.....	54
NEGERIKU.....	55
DALAM TAHIAT	55

DOA RASULULLAH SAW	55
RASANYA BARU KEMARIN (Versi V).....	56
DI ARAFAH.....	61
DI PELATARAN AGUNG MU NAN LAPANG.....	61
KAUM BERAGAMA NEGERI INI.....	62
LAILAAHAILLALLAH.....	62
SHOLAWAT.....	63
TITIK HUJAN	64
NEGERI HAHA HIHI	64
BAGIMU	65
PENCURI.....	66
AKHIRNYA.....	66
SEPORSI CINTA	67
SAJAK PUTIH BUAT KEKASIH	67
AKU TAK AKAN MEMPERINDAH KATA_KATA	67
KAU DAN AKU	67
AKU TAK BISA LAGI BERNYANYI	68
SELAMAT DATANG DI NEGERI BOKONG	68
HANIEN.....	70
WANITA CANTIK SEKALI DI MULTAZAM	70
SELEMBAR DAUN	71
GELAP BERLAPIS LAPIS	71
DUNIA SERBA TUHAN ATAWA TUHAN SEMAKIN BANYAK	72
DIATAS MIMBAR	73
KUN FAYAKUN.....	73
DARI A SAMPAI Z.....	73
PENGEMIS	74
SELAMAT IDUL FITRI.....	74
BUAH MATA.....	75
DZIKIR MALAM.....	76
DI NEGERI AMPLOP	76

ALLAHU AKBAR!	76
AKU MASIH SANGAT HAFAL NYANYIAN ITU	77
SELAMAT TAHUN BARU KAWAN	78
YA RAHMAN YA RAHIM.....	79
PUISI ASMAUL HUSNA	81

IBU

Ibu, Kaulah gua teduh
Tempatku bertapa bersamamu sekian lama
Kaulah kawah,
Darimana aku meluncur dengan perkasa
Kaulah bumi, yang tergelar lembut bagiku melepas lelah dan nestapa
Gunung yang menjaga mimpiku siang dan malam
Mata air yang tak brenti mengalir
Membasahi dahagaku
Telaga tempatku bermain
Berenang dan menyelam
Kaulah, ibu, laut dan langit
Yang menjaga lurus horisonku

Kaulah, ibu, mentari dan rembulan
Yang mengawal perjalananku
Mencari jejak surge di telapak kakimu

(Tuhan, aku bersaksi
Ibuku telah melaksanakan amanatMu
Menyampaikan kasih sayangMu
Maka kasihilah ibuku
Seperti Engkau mengasihi kekasih-kekasihmu
Amin)

Dibacakan pada saat pembukaan Rakernas Muslimat 2014 di Asrama Haji Pondok Gede
28 Mei 2014

IBU KU

Ibu,
Aku bersaksi engkaulah perempuan rupawan
Yang berwajah tersenyum menawan
Pantulan kebersihan
Hatimu yang hasan

Ibu,
Aku bersaksi
Engkaulah guru pertamaku yang mengajari
Kasih sayang sejati
Yang mengajariku mulai dari
Membuat titik lalu menjadi
Garis-garis dan aksara yang berarti

Ibu,
Aku bersaksi
Engkaulah seniman yang membimbingku
Siang malam
Kepada keindahan semesta alam
Menuntunku menirukan suara-suara yang bergoyang
Menyalin pemandangan dan panorama
Dan menuliskan segala pesona

Ibu,
Aku bersaksi
Engkaulah patriot panutanku
Yang tak henti mengingatkanku
Tentang cinta tanah air
Tempat aku lahir
Tempat aku mewujud
Dan bersujud

Ibu,
Aku bersaksi
Engkaulah mursyidku yang mengenalkanku
Kepada khaliqku yang syukur
Yang mendidikku
Bersabar dan bersyukur
Berzikir dan tafakur
Yang melatihku
Antara khauf-rajaku yang membaur
Menyerap lasih sayang Ilahi yang luhur

Rembang, Desember 2013

KAU INI BAGAIMANA ATAU AKU HARUS BAGAIMANA

Kau ini bagaimana
Kau bilang aku merdeka, kau memilihkan untukku segalanya
Kau suruh aku berpikir, aku berpikir kau tuduh aku kapir

Aku harus bagaimana
Kau bilang bergeraklah, aku bergerak kau curigai
Kau bilang jangan banyak tingkah, aku diam saja kau waspadai
Kau ini bagaimana

Kau suruh aku memegang prinsip, aku memegang prinsip kau tuduh aku kaku
Kau suruh aku toleran, aku toleran kau bilang aku plin-plan
Aku harus bagaimana

Aku kau suruh maju, aku mau maju kau selimpung kakiku
Kau suruh aku bekerja, aku bekerja kau ganggu aku
Kau ini bagaimana

Kau suruh aku taqwa, khotbah keagamaanmu membuatku sakit jiwa
Kau suruh aku mengikutimu, langkahmu tak jelas arahnya
Aku harus bagaimana

Aku kau suruh menghormati hukum, kebijaksanaanmu menyepelekannya
Aku kau suruh berdisiplin, kau menyontohkan yang lain
Kau ini bagaimana

Kau bilang Tuhan sangat dekat, kau sendiri memanggil-manggilNya dengan pengeras suara setiap saat
Kau bilang kau suka damai, kau ajak aku setiap hari bertikai
Aku harus bagaimana

Aku kau suruh membangun, aku membangun kau merusakkannya
Aku kau suruh menabung, aku menabung kau menghabiskannya
Kau ini bagaimana

Kau suruh aku menggarap sawah, sawahku kau tanami rumah-rumah
Kau bilang aku harus punya rumah, aku punya rumah kau meratakannya dengan tanah
Aku harus bagaimana

Aku kau larang berjudi, permainan spekulasimu menjadi-jadi
Aku kau suruh bertanggung jawab, kau sendiri terus berucap Wallahu A'lam Bisshowab
Kau ini bagaimana

Kau suruh aku jujur, aku jujur kau tipu aku
Kau suruh aku sabar, aku sabar kau injak tengkukku
Aku harus bagaimana

Aku kau suruh memilihmu sebagai wakilku, sudah ku pilih kau bertindak sendiri semaumu
Kau bilang kau selalu memikirkanku, aku sapa saja kau merasa terganggu
Kau ini bagaimana

Kau bilang bicaralah, aku bicara kau bilang aku ceriwis
Kau bilang jangan banyak bicara, aku bungkam kau tuduh aku apatis
Aku harus bagaimana

Kau bilang kritiklah, aku kritik kau marah
Kau bilang carikan alternatifnya, aku kasih alternatif kau bilang jangan mendikte saja

Kau ini bagaimana

Aku bilang terserah kau, kau tidak mau
Aku bilang terserah kita, kau tak suka
Aku bilang terserah aku, kau memakiku
Kau ini bagaimana

Atau aku harus bagaimana

1987

DALAM KERETA

Bukanya aneh bukannya dalam kereta aku kembali teringat
Apakah karena gemuruh yang melintas disini

Aku kembali teringat perjalanan kita yang singkat bukan karena jarak yang dekat
Tapi jarak terlipat oleh keasikan kita yang nikmat

Tidak seperti biasa, kita begitu menjadi kanak-kanak
Bahkan kadang-kadang norak

Tak terganggu stasiun berteriak-teriak dan suara kereta yang bergerak-gerak
Bukannya aneh kita menikmati kesendirian dalam keramaian

Stasiun demi stasiun terlewati tanpa kita sadari
Sampai kita kembali menjadi diri kita lagi

Kau dimana sekarang sayang
Lalu apa yang ada disini (dada) yang terus bergemuruh ini

KALAU KAU SIBUK KAPAN KAU SEMPAT

Kalau kau sibuk berteori saja
Kapan kau sempat menikmati mempraktekkan teori?
Kalau kau sibuk menikmati praktek teori saja
Kapan kau sempat memanfaatkannya?
Kalau kau sibuk mencari penghidupan saja
Kapan kau sempat menikmati hidup?
Kalau kau sibuk menikmati hidup saja
Kapan kau hidup?

Kalau kau sibuk dengan kursimu saja
Kapan kau sempat memikirkan pantatmu?
Kalau kau sibuk memikirkan pantatmu saja
Kapan kau menyadari joroknya?
Kalau kau sibuk membodohi orang saja
Kapan kau sempat memanfaatkan kepandaianmu?
Kalau kau sibuk memanfaatkan kepandaianmu saja
Kapan orang lain memanfaatkannya?
Kalau kau sibuk pamer kepintaran saja
Kapan kau sempat membuktikan kepintaranmu?
Kalau kau sibuk membuktikan kepintaranmu saja
Kapan kau pintar?

Kalau kau sibuk mencela orang lain saja
Kapan kau sempat membuktikan cela-celanya?
Kalau kau sibuk membuktikan cela orang saja
Kapan kau menyadari celamu sendiri?
Kalau kau sibuk bertikai saja
Kapan kau sempat merenungi sebab pertikaian?
Kalau kau sibuk merenungi sebab pertikaian saja
Kapan kau akan menyadari sia-sianya?

Kalau kau sibuk bermain cinta saja
Kapan kau sempat merenungi arti cinta?
Kalau kau sibuk merenungi arti cinta saja
Kapan kau bercinta?

Kalau kau sibuk berkutbah saja
Kapan kau sempat menyadari kebijakan kutbah?
Kalau kau sibuk dengan kebijakan kutbah saja
Kapan kau akan mengamalkannya?
Kalau kau sibuk berdzikir saja
Kapan kau sempat menyadari keagungan yang kau dzikiri?
Kalau kau sibuk dengan keagungan yang kau dzikiri saja
Kapan kau kan mengenalnya?
Kalau kau sibuk berbicara saja
Kapan kau sempat memikirkan bicaramu?
Kalau kau sibuk memikirkan bicaramu saja
Kapan kau mengerti arti bicara?
Kalau kau sibuk mendendangkan puisi saja
Kapan kau sempat berpuisi?
Kalau kau sibuk berpuisi saja
Kapan kau akan memuisi?

Kalau kau sibuk dengan kulit saja
Kapan kau sempat menyentuh isinya?

Kalau kau sibuk menyentuh isinya saja
Kapan kau sampai intinya?
Kalau kau sibuk dengan intinya saja
Kapan kau memakrifati nya-nya?
Kalau kau sibuk memakrifati nya-nya saja
Kapan kau bersatu denganNya?)

Kalau kau sibuk bertanya saja
Kapan kau mendengar jawaban!

AKU MERINDUKAN MU, O, MUHAMADKU

Aku merindukanmu, o, Muhammadku
Sepanjang jalan kulihat wajah-wajah yang kalah
Menatap mataku yang tak berdaya
Sementara tangan-tangan perkasa
Terus mempermainkan kelemahan
Airmataku pun mengalir mengikuti panjang jalan
Mencari-cari tangan
Lembut-wibawamu

Dari dada-dada tipis papan
Terus kudengar suara serutan
Derita mengiris berkepanjangan
Dan kepongahan tingkah-meningkah
Telingaku pun kutelengkan
Berharap sesekali mendengar
Merdu-menghibur suaramu

Aku merindukanmu, o. Muhammadku

Ribuan tangan gurita keserakahan
Menjulur-julur kesana kemari
Mencari mangsa memakan korban
Melilit bumi meretas harapan
Aku pun dengan sisa-sisa suaraku
Mencoba memanggil-manggilmu

O, Muhammadku, O, Muhammadku!

Dimana-mana sesama saudara
Saling cakar berebut benar
Sambil terus berbuat kesalahan
Qur'an dan sabdamu hanyalah kendaraan
Masing-masing mereka yang berkepentingan
Aku pun meninggalkan mereka
Mencoba mencarimu dalam sepi rinduku

Aku merindukanmu, O, Muhammadku

Sekian banyak Abu jahal Abu Lahab
Menitis ke sekian banyak umatmu

O, Muhammadku - selawat dan salam bagimu -
bagaimana melawan gelombang kebodohan
Dan kecongkaan yang telah tergayakan
Bagaimana memerangi
Umat sendiri? O, Muhammadku

Aku merindukanmu, o, Muhammadku
Aku sungguh merindukanmu

Untuk ali jabbar dan usman awam

DI BASRAH

Inilah basrah...
tanah batu putih..
tak pernah berhenti memerah..
tak pernah lelah dijarah sejarah..

Inilah basrah...
pejuang badar bernama utbah
membangun kota ini atas perintah umar al faruq sang khalifah
Entah mantra apa yg dibaca ketika meletakkan batu pertama
Sehingga kemudian setiap jengkal tanahnya..
Tak henti-hentinya merekam nuansa seribu satu cerita

Basrah yg marah.. basrah yg merah..
basrah yg ramah.. basrah yg pasrah..

Kota yg terus membatasi penduduknya
dengan menambah jumlah syuhada..

Inilah basrah..
disini ali dan aisyah.. menantu dan istri nabi
mengumpulkan dendam amarah..
ghirah terhadap keyakinan kebenaran ..
setelah mengantarkan az zubair dan al haq,
hawari-hawari nabi ke taman kedamaian abadi yg dijanjikan

Inilah basrah..
Di sini abu musa dan abul hasan
mematrikan nama al as'ari pada lempeng sejarah
Inilah basrah..
di sini berbaur seribu satu aliran
Di sini sunnah, syiah dan mu'tazilah,
masing-masing bisa menjadi bid'ah
Di sini berhala pemutlakkan pendapat terkapar oleh kekuasaan fitrah ..

Inilah basrah.. mimbar khalwat al hasan al bashari dan rabi'ah ..
Inilah basrah.. tempat bercanda abu nuas dan walibah ..
Inilah basrah.. tempat al musayyab dan syair2nya
menghidupkan mirwat yang wah..

Inikah basrah...
tangan takdir penuh misteri
menuntunku.. tamu tak diundang ini kemari
Aku menahan nafas...
Inikah basrah...

Inilah basrah.. setelah perang irak iran
Korma-korma yg masih pucat melambai ramah..
Para pemuda, gadis, dan bocah
menyanyi dan menari tahnyiah
untuk penyair mirbat yg berpesta merayakan
entah kemenangan apa

Di sini jumat siang 25 jumadil ula
Sehabis menelan dan memuntahkan puisi-puisi kebanggaan
Ratusan penyair dengan garang berhamburan menyerang kambing-kambing guling..
Ikan-ikan shatul arab yg dipanggang kering
Nasi samin dan roti segede-gede piring..
anggur dan korma kemurahan basrah..
Aku dilepas takdir ke tengah-tengah mereka..
mengeroyok meja makan yg panjang..
menelan puisi dan saji ..
sambil kuperhatikan wajah-wajah para penyair,.
Kalau-kalau..., ah...
sampai walibah dan abu nawas pun tak tampak ada..

Inilah basrah...
bersama para penyair yg lapar.. kutelan semuanya..
Bersama-sama menghabiskan apa yang ada..
sampai mentari ditelan bumi..
Dan aku pun tertelan habis-habisan..
Basrah mulai gelap...
barangkali adzan maghrib sudah dikumandangkan..
tapi tampaknya tak satupun yg mendengarnya..
Kami kekenyangan semua..

Dan aku, sambil bersendawa,
merogoh saku mencari-cari rokokku..
terasa kertas-kertas lusuh sanguku dari rumah..
puisi-puisi sufistik untuk al bashari dan rabi'ah..
Tiba-tiba.. aku ingin muntah..
Kulihat kedua zahid basrah itu.. di sudut sana sedang berbuka
hanya dengan air mata..

Aku ingin lari bersembunyi tapi kemana..
Tuhan.., berilah aku setetes saja air mata mereka..
untuk mencairkan batu di dadaku..
Basrah.. tolong, jangan rekam kehadiranku..

Basrah, 1410 H

LIRBOYO, KAIFA HAALL...

Lirboyo,
Masihkah tebu-tebu berderet manis melambai di sepanjang jalan menyambut langkah gamang
santri anyar menuju gerbangmu? Ataukah seperti di mana-mana pabrik-pabrik dan bangunan
bangunan bergaya spanyolan yang angkuh dan genit menggantikannya?

Lirboyo,
Masihkah mercusuar-mercuar petromak sepembuluh bambu setia menemani para santri barsaharul
layali? Ataukah seperti di mana-mana neon-neon kebiruan yang berjaga kini seperti bola-bola
lampu menggantikan teplok-teplok gothakan?

Lirboyo,
Masihkah shorof dan i'lal dihafal diserambi, dapur dan pematang? Dan senandung alfiah membuai
merdu? Ataukah seperti di mana-mana santri lebih suka menghafal lagu-lagu dan alunan dangdut
dari transistor modern masa kini?

Lirboyo,

Masihkah musyawarah pendalaman ilmu dan halaqoh-halaqoh menghidupkan malam-malam penuh ghirah dan himmah? Ataukah seperti di mana-mana diskusi-diskusi sarat ietilah tanpa kelanjutan dinilai lebih bergengsi dan bergaya?

Lirboyo,

Masihkah sari-sari pikiran al Ghazaly dikaji sore dan setiap saat dicontohkan dalam perilaku Bapak Kiai? Ataukah seperti di mana-mana penggalan-penggalan kata-kata mutiara dianggap lebih bermakna salam kaligrafi dan majalah-majalah?

Lirboyo,

masihkah santri-santri bersama-sama melakukan sholat setiap waktu dalm derajat ganjaranya yang berlipat da puluh tujuh? Ataukah seperti di mana-mana orang merasa tak punya waktu sibuk memburu saat-saat kesendirian untuk diri sendiri?

Lirboyo,

Masihkah Mbah Manab, Mbah Marzuqi, dan Mbah Mahrus memercikkan tsawab berkah dala, suksesi ilmu dan amaliyah? Ataukah di mana-mana mereka tidak punya arti apa-apa kecuali buat dikenang sesekali dalam upacara haul yang gegap gempita?

Lirboyo,

Masihkah senggotmu tersa berat bagi penimbanya? Ataukah lebih beraat lagi?

Lirboyo,

Kaifa Hal? Bagaimana kabar Gus Idris, Gus War, Gus Imam, Gus Maksum?

Lirboyo,

Di mana-mana ada lirboyo
Di mana-mana ada Mbah Manab
Di mana-mana ada Mbah Marzuqi
Di mana-mana ada Mbah Mahrus
Dari senggotmu mereka menimba

Lirboyo,

Aku Rindu Kau...!!!

GANDRUNG

O, damaiku, o resahku
O, teduhku, o terikku
O, gelisahku, o tentramku
O, penghiburku, o fitnahku
O, harapanku, o cemasku
O, tiraniku,
selama ini

aku telah menghabiskan umurku
untuk entah apa. di manakah
kau ketika itu, o, kekasih ?
mengapa kau tunggu hingga
aku lelah
tak sanggup lagi
lebih keras mengetuk pintumu
menanggung maha cintamu ?
benarkah
kau datang kepadaku
o, rinduku,
benarkah ?

NEGERI TEKA-TEKI

Jangan tanya, tebak saja
Jangan tanya apa
Jangan tanya siapa
Jangan tanya mengapa
Tebak saja

Jangan tanya apa yang terjadi
Apalagi apa yang ada dibalik kejadian
Karena disini yang ada memang
Hanya kotak-kotak teka-teki silang
Dan daftar pertanyaan-pertanyaan
Jangan tanya mengapa
Yang disana dimanjakan
Yang disini dihinakan, tebak saja

Jangan tanya siapa
Membunuh buruh dan wartawan
Siapa merenggut nyawa yang dimuliakan Tuhan
Jangan tanya mengapa, tebak saja
Jangan tanya mengapa
Yang disini selalu dibenarkan
Yang disana selalu disalahkan, tebak saja

Jangan tanya siapa
Membakar hutan dan emosi rakyat
Siapa melindungi penjahat keparat
Jangan tanya mengapa, tebak saja
Jangan tanya mengapa
Setiap kali terjadi kekeliruan
Pertanggungjawabannya tak karuan

Tebak saja
Jangan tanya siapa
Beternak kambing hitam
Untuk setiap kali dikorbankan, tebak saja
Jangan tanya siapa
Membungkam kebenaran

Dan menyembunyikan fakta
Siapa menyuburkan kemunafikan dan dusta
Jangan tanya mengapa, tebak saja
Jangan tanya siapa
Jangan tanya mengapa
Jangan tanya apa-apa
Tebak saja

Rembang, Oktober 1997

NEGERI KEKELUARGAAN

Meski kalian tidak bersaksi
Sejarah pasti akan mencatat dengan huruf-huruf besar
Bukan karena inilah
Negeri bagai zamrud yang amat indah
Bukan karena inilah
Negeri dengan kekayaan yang melimpah
dan rakyat paling ramah

Tapi karena kalian telah membuatnya
menjadi negeri paling unik di dunia
Kalian buat norma-norma sendiri yang unik
Aturan-aturan sendiri yang unik
Perilaku-perilaku sosial sendiri yang unik
Budaya yang lain dari yang lain
Kalian buat bangsa negeri ini
Tampil beda dari bangsa-bangsa lain di muka bumi

Kehidupan penuh makna kekeluargaan
yang harmonis, seragam dan serasi
Dengan demokrasi keluarga
yang manis, rukun dan damai
Dalam sistem negeri kekeluargaan
Bapak sebagai kepala rumahtangga
Memimpin dan mengatur segalanya
Sampai akhir hayatnya
Bagi kepentingan keluarganya

Kepentingan keluarga adalah kepentingan semua
Kepentingan keluarga adalah kepentingan bangsa dan negara
Keluarga harus sejahtera
dan semua harus mensejahterakan keluarga
Demi kesejahteraan dan kemakmuran keluarga

Kepala keluarga berhak menentukan
Siapa-siapa termasuk keluarga
Berhak memutuskan dan membatalkan keputusan
Berhak mengatasnamakan siapa saja
Berhak mengumumkan dan menyembunyikan apa saja

Kepala keluarga demi keluarga
Berhak atas laut dan dan udara
Berhak atas air dan tanah
Berhak atas sawah dan ladang
Berhak atas hutan dan padang
Berhak atas manusia dan binatang
Sejarah pasti akan menulis dengan huruf-huruf besar
Bahwa di suatu kurun waktu yang lama
Pernah ada negeri kekeluargaan
Yang sukses membina dan mempertahankan
Kemakmuran dan kebahagiaan keluarga

1997

SAJAK ATAS NAMA

Ada yang atas nama Tuhan melecehkan Tuhan
Ada yang atas nama negara merampok negara
Ada yang atas nama rakyat menindas rakyat
Ada yang atas nama kemanusiaan memangsa manusia
Ada yang atas nama keadilan meruntuhkan keadilan
Ada yang atas nama persatuan merusak persatuan
Ada yang atas nama perdamaian mengusik kedamaian
Ada yang atas nama kemerdekaan memasung kemerdekaan

Maka atas nama apa saja atau siapa saja
Kirimkanlah laknat kalian
Atau atas nama Ku
Perangilah mereka dengan kasihsayang

Rembang , Agustus 1997

KAUM BERAGAMA NEGERI INI

Tuhan, lihatlah betapa kaum beragama negeri ini
Mereka tak mau kalah dengan kaum beragama lain
di negeri-negeri lain,

Demi mendapatkan ridha Mu
Mereka rela mengorbankan saudara-saudara mereka
Untuk berebut tempat terdekat di sisi Mu
Mereka bahkan tega menyodok dan menikam
Hamba-hamba Mu sendiri
Demi memperoleh rahmat Mu

Mereka memaafkan kesalahan
dan mendiamkan kemungkaran
Bahkan mendukung kelaliman
Untuk membuktikan keluhuran budi mereka
Terhadap setanpun mereka tak pernah berburuk sangka

Tuhan, lihatlah betapa baik kaum beragama negeri ini
Mereka terus membuatkan Mu rumah-rumah mewah
di antara gedung-gedung kota
Hingga tengah-tengah sawah
dengan kubah-kubah megah dan menara-menara menjulang
Untuk meneriakkan nama Mu
Menambah segan dan keder hamba-hamba kecil Mu
yang ingin sowan kepada Mu

Nama Mu mereka nyanyikan dalam acara hiburan
hingga pesta agung kenegaraan
Mereka merasa begitu dekat dengan Mu
Hingga masing-masing merasa berhak mewakili Mu
yang memiliki kelebihan harta membuktikan
Kedekatannya dengan harta yang Engkau berikan
Yang memiliki kelebihan kekuasaan membuktikan
Kedekatannya dengan kekuasaan yang Engkau limpahkan
yang memiliki kelebihan ilmu membuktikan
Kedekatannya dengan ilmu yang Engkau karuniakan

Mereka yang Engkau anugerahi kekuatan
Seringkali bahkan merasa diri Engkau sendiri
Mereka bukan saja ikut menentukan ibadah
Tapi juga menetapkan siapa ke sorga siapa ke neraka

Mereka sakralkan pendapat mereka
dan mereka akbarkan semua yang mereka lakukan
Hingga takbir dan ikrar mereka

yang kosong bagai perut bedug
Allahu Akbar Walillahil Hamd

Rembang , Menjelang Idul Adha 1418 / 1998

REFORMASI TERUS MELAJU

Api terus melalap kota dan hutan
Bayi-bayi terus dikabarkan dibuang sembarangan
Demam berdarah terus meminta korban
Aktivis-aktivis terus dikabarkan hilang
Perusahaan-perusahaan besar terus dibingungkan utang
Menteri-menteri terus bernegosiasi dengan para pemilik piutang

Bank-bank terus deg-degan
Petinggi-petinggi negeri terus berusaha meyakinkan
Negara-negara donor terus mempertimbangkan bantuan
Ibu-ibu rumah tangga terus mengeluhkan harga bahan-bahan
Toko-toko yang pintunya tak pro reformasi
Terus jadi sasaran penjarahan
Korupsi, kolusi dan nepotisme terus menjadi pembicaraan

Pengamat terus mengkritik dan mempertanyakan
Pakar-pakar terus berteori
Mahasiswa terus berdemonstrasi
ABRI terus berjaga-jaga
Politisi-politisi terus memasang kuda-kuda
Ulama dan umara terus beristighatsah dan berdoa
Modal dan moral terus terkikis

Sembako dan kepercayaan terus menipis
Harga-harga terus naik
Rupiah yang dicintai terus melemah
Orsospol-orsospol terus bengong
Wakil-wakil rakyat terus tampak bloon
Padahal pak harto sudah lengser keprabon
Reformasi terus melaju

Rembang , 1998

TEKA TEKI

Binatang apa kira-kira
Yang hendak membangun istana
Untuk kita semua ?

1998

AKHIRNYA

Akhirnya api keserakahan kalian
Membakar hutan belukar dan dendam
Asapnya menyesakkan napas
Berjuta-juta manusia
Memedihkan mata mereka

Akhirnya kalian harus memetik hasil
Dari apa yang kalian ajarkan
Ribuan orang kini telah pandai
Meniru kalian menjarah apa saja
Yang tersisa dari sehabis jarahan kalian
Beberapa tokoh sudah pandai meniru kalian
Menyembunyikan gombal kepentingan
Dalam retorika yang dimanis-maniskan

Akhirnya kalian harus membayar
Kemerdekaan dan kedamaian
Yang selama ini kalian curi dari kami
Kepercayaan yang selama ini
Kalian lecehkan

1998

KEMBALIKAN MAKNA PANCASILA

Selama ini di depan kami
Terus kalian singkat-singkat pancasila
Karena kalian takut ketahuan
Sila-sila yang kalian maksud
Sila-sila yang kalian anut
Tidak sebagaimana yang kalian tatarkan
Kepentingan-kepentingan sempit sesaat

Telah terlalu jauh menyeret kalian
Maka pancasila kalian pun selama ini adalah :

KESETANAN YANG MAHA PERKASA
KEBINATANGAN YANG DEGIL DAN BIADAB
PERSETERUAN INDONESIA
KEKUASAAN YANG DIPIMPIN OLEH MIKMAT KEPENTINGAN
DALAM KEKERABATAN / PERKAWANAN
KELALIMAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA

Dan sorga kamipun menjadi neraka
di depan dunia
Ibu pertiwi menangis memilukan
Merahputihnya di cabik-cabik
Anak-anaknya sendiri bagai serigala
Menjarah dan memperkosanya
O, gusti kebiadaban apa ini ?
O, azab apa ini ?
Gusti,
Sampai memohon ampun kepada Mu pun
Kami tak berani lagi

1998

KINILAH SAATNYA BERTERUS TERANG

Setelah sekian lama
Kita dihipit gelap kabut
Ditindih rasa takut
Setelah sekian lama
Kita digoncang deru angin
Setelah semua kata-kata
Hanya menggumpal dalam dada

Setelah semua merasa lara
Kinilah saatnya berterus terang
Jangan tutupi kebenaran
Agar dunia tetap terang
Jangan tutupi kesalahan
Biar dada tetap lapang
Kinilah saatnya berterus terang
Jangan biarkan rasa takut
Membuatmu menjadi munafik dan pengecut
Cahaya kebenaran telah datang

Kinilah saatnya berterus terang
Marilah kita bicara laiknya saudara
Jangan lagi kita biarkan
Kepentingan merekayasa kita
Menyumbat makna

Tumpukan kata menyuburkan dendam
Tumpukan keluhan meledakkan dada
Dan akhirnya dendam membakar segalanya
Kinilah saatnya berterus terang
Setelah sekian lama

Kita saling terkam bagai serigala
Masihkah tersisa kemanusiaan kita ?
Setelah sekian lama
Kebencian antara kita membara
Masihkan kita bersaudara ?

1998

GELOMBANG GELAP

Gelombang gelap menyapu negeriku
Memedihkan mata dan hatiku
Siapa kalian menggiring gelap
Atas panorama bumiku yang elok gemerlap?

Kenikmatan apa yang kalian cari
Maka segala milik kami
Kalian curi
Hingga secercah harapan yang tersisa
pada kami?

Kalian bakar hutan dan dendam
Hingga kobarannya sampai kini
Tak kunjung padam
Gelombang gelap menyapu negeriku
Mengacaukan akal sehat
Orang-orang waras

Menghentikan kesibukan kerja para pekerja
Merusuhkan belaian kasih sayang para penyayang
Menjauhkan keakraban saudara dengan saudara
Menggangu keasyikan bermain bocah-bocah
Mengusik kekhusukan para mukmin beribadah

Gelombang gelap menyapu negeriku

Tuhan, ampunilah kami
Yang tanpa sadar ikut memperpekat gelap
Yang mereka giring kemari
Dan datanglah kembali
Dengan maha cahya Mu

1998

TAHTA

Tahta dan singgasana tempatnya di istana
Uang dan emas tempatnya di brankas
Rumah dan sawah tempatnya di tanah
Padi dan jagung tempatnya di lumbung
Ternak dan kuda tunggang tempatnya di kandang
Barang-barang tempatnya di gudang
Jangan ditempatkan di hari !

DI LUAR HENING LANGIT

Di luar hening langit meredam
Ronta tangisku atas kehidupan penuh dendam
Ketika nurani menagih janji
Ketika kemerdekaan menuntut tanggung jawab
Pada kekuasaan yang membantai kemanusiaan
Pada kepemimpinan yang menyia-nyiakan kesetiaan
Pada kekuatan yang memanfaatkan kesabaran
Pada keserakahan yang menghina keadilan
Ternyata angkara masih saja ikut bicara

O, hening langit
Beri kami keindahan bulanmu
Untuk menghias batin kami
Beri kami cerah mentarimu
Untuk mengusir awan gelap pikiran kami
Beri kami hening bintang-bintang mu
Untuk menerbitkan kearifan diri kami

O, hening langit
Ajarilah kami meredam dendam
Agar keadilan dan kebenaran sendiri tegak

Bagai takdir yang tak tertolak
Amin

1418

DOA

Kami tak berani menatap langit
Bumi yang terbaring
Terus mengerang
Menghisap air mata kami

Tapi tak menghilangkan, sayang
Bahkan menambah dahaga

SELAMA INI DI NEGERIMU

Selama ini di negerimu
Manusia tak punya tempat
Kecuali di pinggir-pinggir sejarah yang mampat
Inilah negeri paling aneh
Dimana keserakahan dimapankan

Kekuasaan dikerucutkan
Kemunafikan dibudayakan
Telinga-telinga disumbat harta dan martabat
Mulut-mulut dibungkam iming-iming dan ancaman
Orang-orang penting yang berpesta setiap hari
Membiarkan leher-leher mereka dijerat dasi

Agar hanya bisa mengganggu dengan tegas
Berpose dengan gagah
Di depan kamera otomatis yang gagu
Inilah negeri paling aneh
Negeri adiluhung yang mengimpor
Majikan asing dan sampah

Negeri berbudaya yang mengeksport
Babu-babu dan asap
Negeri yang sangat sukses
Menernakkan kambing hitam dan tikus-tikus

Negeri yang akngkuh dengan utang-utang
Yang tak terbayar
Negeri teka-teki penuh misteri
Selama ini di negeri mu
Kebenaran ditaklukkan
Oleh rasa takut dan ambisi

Keadilan ditundukkan
Oleh kekuasaan dan kepentingan
Nurani dilumpuhkan
Oleh nafsu dan angkara
Selama ini di negeri mu
Manusia hanya bisa
Mengintip masalahnya dibicarakan
Menghabiskan anggaran
Oleh entah siapa
Yang hanya berkepentingan
Terhadap anggaran
Dan dirinya sendiri

Selama ini di negeri mu
Anginpun menjadi badai
Matahari bersembunyi
Bulan dan bintang tenggelam
Burung-burung mati
Bunga-bunga layu sebelum berkembang
Dan terbang menjadi sumbang
Puisi menjadi tak indah lagi
Yang tersisa tinggal doa
Dalam rintihan
Mereka yang tersia-sia
Dan teraniaya

Untunglah Allah Yang Maha Tahu
Masih berkenan memberi waktu
Kepadamu untuk memperbaiki negerimu
Dari kampus-kampusmu yang terkucil
Ia mengirim burung-burung ababil
Menghujani segala yang batil
Dengan batu-batu membakar dari sijjil
Dan pasukan bergajah abradah kerdil
Bagai daun-daun dimakan ulat

Beruntuhan menggigil
Di negeri mu
Kini telah menyingsing fajar peradaban baru
Jangan tunggu, ambil posisi mu

Proklamasikan kembali
Kemerdekaan negeri mu

Rembang, 1998

JADI APA LAGI

Jadi apa lagi
Yang bisa kita lakukan
Bila mata sengaja dipejamkan
Telinga sengaja ditulikan
Nurani mati rasa?

Apalagi
Yang bisa kita lakukan
Bila kepentingan lepas dari kendali
Hak lepas dari tanggung jawab
Perilaku lepas dari rasa malu
Pergaulan lepas dari persaudaraan
Akal lepas dari budi?

Apalagi
Yang bisa kita lakukan
Bila pernyataan lepas dari kenyataan
Janji lepas dari bukti
Hukum lepas dari keadilan
Kebijakan lepas dari kebijaksanaan
Kekuasaan lepas dari koreksi?

Apalagi
Yang bisa kita lakukan
Bila kata kehilangan makna
Kehidupan kehilangan sukma
Manusia kehilangan kemanusiaannya
Agama kehilangan Tuhan nya?
Apalagi, saudara
yang bisa kita lakukan?

Allah,
Kalau saja itu semua
Bukan kemurkaan dari Mu terhadap kami
Kami tak peduli

Rembang, Awal dzulhijjah 1418 / 1998

RASANYA BARU KEMARIN (Versi VI)

Rasanya

Baru kemarin bung karno dan bung hatta
Atas nama kita menyiarkan dengan seksama
Kemerdekaan kita di hadapan dunia

Rasanya

Gaung pekik merdeka kita
Masih memantul-mantul
Tidak hanya dari mulut-mulut jurkam pdi saja

Rasanya

Baru kemarin
Padahal sudah lima puluh tiga tahun lamanya
Pelaku-pelaku sejarah yang nista dan yang mulia
Sudah banyak yang tiada
Penerus-penerusnya sudah banyak yang berkuasa
Atau berusaha
Tokoh-tokoh pujaan maupun cercaan bangsa
Taruna-taruna sudah banyak yang jadi
Petinggi negeri
Mahasiswa-mahasiswa yang dulu suka berdemonstrasi
Sudah banyak yang jadi menteri

Rasanya

Baru kemarin
Padahal sudah lebih setengah abad lamanya
Negara sudah semakin kuat
Rakyat sudah semakin terdaulat
Pembangunan ekonomi kita sudah sedemikian laju
Semakin jauh meninggalkan pembangunan akhlak
Yang tak kunjung maju
Anak-anak kita sudah semakin mekar tubuhnya
Bapak-bapak kita sudah semakin besar perutnya

Rasanya baru kemarin

Padahal sudah lima puluh tiga tahun kita merdeka
Kemajuan sudah menyeret dan mengurai
Pelukan kasih banyak ibu-bapa
Dari anak-anak kandung mereka
Kemakmuran duniawi sudah menutup mata
Banyak saudara terhadap saudaranya
Daging sudah lebih tinggi harganya

Dibanding ruh dan jiwa
Tanda gambar sudah lebih besar pengaruhnya
Dari bendera merah putih dan lambang garuda
Pejuang marsinah sudah berkali-kali
Kuburnya digali tanpa perkaranya terbongkar
Preman-preman sejati sudah berkali-kali
Diselidiki dan berkas-berkasnya selalu terbakar

Rasanya baru kemarin
Padahal sudah lebih setengah abad kita merdeka
Pahlawan-pahlawan idola bangsa
Seperti diponegoro
Imam bonjol dan sisingamangaraja
Sudah dikalahkan oleh ksatria baja hitam
Dan kura-kura ninja
Banyak orang pandai sudah semakin linglung
Banyak orang bodoh sudah semakin bingung
Banyak orang kaya sudah semakin kekurangan
Banyak orang miskin sudah semakin kecurangan

Rasanya, baru kemarin
Banyak ulama sudah semakin dekat kepada pejabat
Banyak pejabat sudah semakin erat dengan konglomerat
Banyak wakil rakyat sudah semakin jauh dari umat
Banyak nurani dan akal budi sudah semakin sekarat

Hari ini ingin rasanya
Aku bertanya kepada mereka semua
Sudahkah kalian
Benar-benar merdeka ?

Rasanya, baru kemarin
Tokoh-tokoh angkatan 45 sudah banyak yang koma
Tokoh-tokoh angkatan 66 sudah banyak yang terbenam

Rasanya, baru kemarin
Negeri zamrud katulistiwa yang manis
Sudah terbakar habis
Dilalap krisis demi krisis
Mereka yang kemarin menikmati pembangunan
Sudah banyak yang bersembunyi meninggalkan beban
Mereka yang kemarin mencuri kekayaan negeri
Sudah meninggalkan utang dan lari mencari selamat sendiri

Rasanya baru kemarin
Padahal sudah lebih setengah abad kita merdeka
Mahasiswa-mahasiswa penjaga nurani

Sudah kembali mendobrak tirani
Para oportunist pun mulai bertampilan
Berebut menjadi pahlawan
Politisi-politisi pensiunan
Sudah bangkit kembali
Partai-partai politik sudah bermunculan
Dalam reinkarnasi

Rasanya, baru kemarin
Tokoh-tokoh orde lama sudah banyak yang mulai menjelma
Tokoh-tokoh orde baru sudah banyak yang mulai menyaru

Rasanya, baru kemarin
Pak Harto sudah tidak menjadi tuhan lagi
Bayang-bayangnya sudah berani persi sendiri
Mester Habibie sudah memberanikan diri
Menjadi presiden transisi
Bung Harmoko sudah tak lagi
Mengikuti petunjuk dan mendominasi televisi
Gus Dur mulai siap madeg pandita
Ustadz Amin Rais sudah siap jadi sang nata
Mbak Mega sudah mulai agak lega
Mas Surjadi sudah mulai jaga-jaga
Hari ini rasanya aku bertanya kepada mereka semua bagaimana rasanya merdeka)

Rasanya baru kemarin
Padahal sudah lima puluh tiga tahun kita merdeka
Para jenderal dan pejabat sudah saling mengadili
Para reformis dan masyarakat sudah nyaris tak terkendali
Mereka kemarin yang dijarah
Sudah mulai pandai meniru menjarah
Mereka yang perlu direformasi
Sudah mulai fasih meneriakkan reformasi
Mereka yang kemarin dipaksa-paksa
Sudah mulai berani mencoba memaksa
Mereka yang kemarin dipojokkan
Sudah mulai belajar memojokkan

Rasanya baru kemarin
Orangtuaku sudah lama pergi bertapa
Anak-anakku sudah pergi berkelana
Kakakku sudah menjadi politikus
Aku sendiri sudah menjadi tikus
Hari ini, setelah lima puluh tiga tahun kita merdeka
Ingin rasanya aku mengajak kembali
Mereka semua yang kucinta
Untuk mensyukuri lebih dalam lagi

Rahmat kemerdekaan ini
Dengan mereformasi dan meretas belenggu tirani diri sendiri
Bagi merahmati sesama

Rasanya baru kemarin
Ternyata sudah lima puluh tiga tahun kita merdeka
Ingin rasanya aku sekali lagi menguak angkasa
dengan pekik yang lebih perkasa : merdeka !

8 Agustus 1998

SUJUD

Bagaimana kau hendak bersujud pasrah, sedang
Wajahmu yang bersih sumringah,
Keningmu yang mulia dan indah begitu pongah
Minta sajadah agar tak menyentuh tanah

Apakah kau melihatnya seperti iblis saat menolak
Menyembah bapamu dengan congkak
Tanah hanya patut diinjak, tempat kencing dan berak,
Membuang ludah dan dahak
Atau paling jauh hanya lahan pemanjaan nafsu serakah dan tamak

Apakah kau lupa bahwa
Tanah adalah bapa dari mana ibumu dilahirkan
Tanah adalah ibu yang menyusumu dan memberi makan
Tanah adalah kawan yang memelukmu dalam kesendirian
Dalam perjalanan panjang menuju keabadian

Singkirkan saja sajadah mahalmu
Ratakan keningmu
Ratakan heningmu Tanahkan wajahmu
Pasrahkan jiwamu
Biarlah rahmat agung Allah membelaimu dan
Terbanglah kekasih.

CINTAMU

Bukankah aku sudah mengatakan kepadamu kemarilah
Rengkuh aku dengan sepenuh jiwamu
Datanglah aku akan berlari menyambutmu
Tapi kau terus sibuk dengan dirimu

Kalaupun datang kau hanya menciumi pintu rumahku
Tanpa meski sekedar melongokku
Kau hanya membayangkan dan menggambarkan diriku
Lalu kau rayu aku dari kejauhan

Kau merayu dan memujaku
Bukan untuk mendapatkan cintaku
Tapi sekedar memuaskan egomu
Kau memarahi mereka
Yang berusaha mendekatiku
Seolah olah aku sudah menjadi kekasihmu

Apakah karena kau cemburu buta
Atau takut mereka lebih tulus mencintaiku
Pulanglah ke dirimu, aku tak kemana mana

BILA KUTITIPKAN

Bila kutitipkan dukaku pada langit
Pastilah langit memanggil mendung

Bila kutitipkan resahku pada angin
Pastilah angin menyeru badai

Bila kutitipkan geramku pada laut
Pastilah laut menggiring gelombang

Bila kutitipkan dendamku pada gunung
Pastilah gunung meluapkan api. Tapi

Kan kusimpan sendiri mendung dukaku
Dalam langit dadaku

Kusimpan sendiri badai resahku
Dalam angin desahku

Kusimpan sendiri gelombang geramku
Dalam laut pahamku

Kusimpan sendiri.

PUISI ISLAM

Islam agamaku, nomor satu di dunia
Islam benderaku, berkibar dimana-mana
Islam tempat ibadahku, mewah bagai istana
Islam tempat sekolahku, tak kalah dengan lainnya
Islam sorbanku
Islam sajadahku
Islam kitabku
Islam podiumku, kelas eksklusif yang mengubah cara dunia
Memandangku

Tempat aku menusuk kanan-kiri
Islam media-massaku, gaya komunikasi islami masa kini
Tempat aku menikam sana-sini
Islam organisasiku
Islam perusahaanku
Islam yayasanku

Islam instansiku, menara dengan seribu pengeras suara
Islam muktamarku, forum hiruk-pikuk tiada tara
Islam bursaku
Islam warungku, hanya menjual makanan sorgawi
Islam supermarketku, melayani segala keperluan manusiawi
Islam makananku
Islam teaterku, menampilkan karakter-karakter suci
Islam festivalku, memeriahkan hari-hari mati

Islam kausku
Islam pentasku
Islam seminarku, membahas semua
Islam upacaraku, menyambut segala
Islam puisiku, menyanyikan apa
Tuhan, Islamkah aku?

Rembang, syawal 1413

ADA APA DENGAN KALIAN

Kalian sibuk mengujarkan dan mengajarkan kalimat syahadat
Sambil terus mensekutukan diri kalian dengan Tuhan penuh semangat
Berjihad di jalan kalian
Berjuang menegakkan syariat kalian
Memerangi hamba hambaNya yang seharusnya kalian ajak ke jalanNya
Seolah olah kalian belum tahu bedanya
Antara mengajak yang diperintahkanNya
Dan memaksa yang dilarangNya

Kalian kibarkan Rasulurrahmah Al Amien dimana mana
Sambil menebarkan laknatan lil'aalamien kemana mana
Ada apa dengan kalian?
Mulut kalian berbuih akhirat
Kepala kalian tempat dunia yang kalian anggap nikmat

Ada apa dengan kalian?
Kalian bersemangat membangun masjid dan mushalla
Tapi malas memakmurkannya

Kalian bangga menjadi panitia zakat dan infak
Seolah olah kalian yang berzakat dan berinfaq
Kalian berniat puasa di malam hari
Dan iman kalian ngeri
Melihat warung buka di siang hari
Kalian setiap tahun pergi umrah dan haji
Tapi kalian masih terus tega berlaku keji
Ada apa dengan kalian?

Demi menjaga tubuh dan perut kaum beriman dari virus keharaman
Kalian teliti dengan cermat semua barang dan makanan
Bumbu penyedap, mie, minyak, sabun, jajanan.
Rokok dan berbagai jenis minuman
Alkohol, minyak babi dan nikotin adalah najis dan setan
Yang mesti dibasmi dari kehidupan

Untuk itu kalian
Tidak hanya berkhotbah dan memasang iklan
Bahkan menyaingi pemerintah kalian
Menarik pajak produksi dan penjualan
Dan agar terkesan sakral
Kalian gunakan sebutan mulia, label halal
Tapi agaknya kalian melupakan setan yang lebih setan
Najis yang lebih menjijikkan
Virus yang lebih mematikan
Daripada virus alkohol, nikotin dan minyak babi
Bahkan lebih merajalela daripada epidemi
Bila karena merusak kesehatan, rokok kalian benci
Mengapa kalian diamkan korupsi yang merusak nurani
Bila karena memabokkan, alkohol kalian perangi
Mengapa kalian biarkan korupsi
Yang kadar memabokkannya jauh lebih tinggi?

Bila karena najis, babi kalian musuhi
Mengapa kalian abaikan korupsi
Yang lebih menjijikkan
Ketimbang kotoran seribu babi

Ada apa dengan kalian?
Kapan kalian berhenti membanguan kandang kandang babi
Di perut dan hati kalian dengan merusak kanan-kiri?
Sampai kalian mati dan dilaknati?

PERKENANKAN AKU MENCINTAIMU SEMAMPUKU

Tuhanku,
Aku masih ingat, saat pertama dulu aku belajar mencintai-Mu...
Lembar demi lembar kitab kupelajari...
Untai demi unta kata para ustadz kuresapi...
Tentang cinta para Nabi.
Tentang kasih para sahabat.
Tentang mahabbah para sufi.
Tentang kerinduan para syuhada.
Lalu kutanam di jiwa dalam-dalam.
Kutumbuhkan dalam mimpi-mimpi dan idealisme yang mengawang di awan...

Tapi Ya Rabbi,
Berbilang detik, menit, jam, hari, bulan dan kemudian tahun berlalu...
Aku berusaha mencintai-Mu dengan cinta yang paling utama, tapi...
Aku masih juga tak menemukan cinta tertinggi untuk-Mu...
Aku makin merasakan gelisahku membada...
Dalam cita yang mengawang.
Sedang kakiku mengambang, tiada menjejak bumi...
Hingga aku terhempas dalam jurang
Dan kegelapan...

Wahai Illahi,
Kemudian berbilang detik, minit, jam, hari, bulan dan tahun berlalu...
Aku mencoba merangkak, menggapai permukaan bumi
dan menegakkan jiwaku kembali.
Menatap, memohon dan menghiba-Mu...

Allahu Rahiim, Illahi Rabbii,
Perkenankanlah aku mencintai-Mu, Semampuku

Allahu Rahmaan, Ilaahi Rabii
Perkenankanlah aku mencintai-Mu Sebolehku
Dengan segala kelemahanku.

Ya Illahi,
Aku tak sanggup mencintai-Mu
Dengan kesabaran menanggung derita
Umpama Nabi Ayyub, Musa, Isa hingga Al Musthafa.
Kerana itu izinkan aku mencintai-Mu
Melalui keluh kesah pengaduanku pada-Mu
Atas derita batin dan jasadku
Atas sakit dan ketakutanku.

Ya Rabbii,
Aku tak sanggup mencintai-Mu seperti Abu Bakar,
yang menyedekahkan seluruh hartanya dan hanya meninggalkan Engkau dan Rasul-Mu bagi diri
dan keluarga.
Atau layaknya Umar yang menyerahkan separuh harta demi jihad.
Atau Uthman yang menyerahkan 1000 ekor kuda untuk syiarkan din-Mu.
Izinkan aku mencintai-Mu, melalui seringgit-dua yang terulur
pada tangan-tangan kecil di perempatan jalan,
pada wanita-wanita tua yang menadahkan tangan di tepi jambatan.
Pada makanan-makanan sederhana yang terkirim ke handai taulan.

Ya Illahi,
Aku tak sanggup mencintai-Mu
Dengan khusyuknya solat salah seorang shahabat Nabi-Mu hingga tiada terasa anak panah musuh
menujah di kakinya.
Karena itu Ya Allah,
perkenankanlah aku tertatih menggapai cinta-Mu,
dalam sholat yang coba kudirikan terbata-bata,
meski ingatan kadang melayang ke berbagai permasalahan dunia.

Ya Rabbii,
Aku tak dapat beribadah ala para sufi dan rahib,
yang membaktikan seluruh malamnya untuk bercinta dengan-Mu.
Maka izinkanlah aku untuk mencintaimu dalam satu-dua rakaat lailku.
Dalam satu dua sunnah nafilah-Mu.
Dalam desah nafas kepasrahan tidurku.

Yaa Maha Rahmaan,
Aku tak sanggup mencintai-Mu bagai para al hafidz dan hafidzah,
yang menuntaskan kalam-Mu dalam satu putaran malam.

Perkenankanlah aku mencintai-Mu,
melalui selemba dua lembar tilawah harianku.
Lewat lantunan seayat dua ayat hafalanku.

Yaa Maha Rahiim,
Aku tak sanggup mencintai-Mu semisal Sumayyah,
yang mempersembahkan jiwa demi tegaknya Din-Mu.
Seandai para syuhada, yang menjual dirinya dalam jihadnya bagi-Mu.
Maka perkenankanlah aku mencintai-Mu dengan mempersembahkan sedikit bakti dan
pengorbanan untuk dakwah-Mu.
Maka izinkanlah aku mencintai-Mu dengan sedikit pengajaran bagi tumbuhnya generasi baru.

Allahu Kariim,
Aku tak sanggup mencintai-Mu di atas segalanya,
bagai Ibrahim yang rela tinggalkan putra dan zaujahnya,
dan patuh mengorbankan pemuda biji matanya.
Maka izinkanlah aku mencintai-Mu di dalam segalanya.
Izinkan aku mencintai-Mu dengan mencintai keluargaku,
dengan mencintai sahabat-sahabatku,
dengan mencintai manusia dan alam semesta.

Allahu Rahmaanurrahiim, Ilaahi Rabbii
Perkenankanlah aku mencintai-Mu semampuku.
Agar cinta itu mengalun dalam jiwa.
Agar cinta ini mengalir di sepanjang nadiku.

SURABAYA

Jangan anggap mereka kalap
Jika mereka terjang senjata sekutu lengkap
Jangan dikira mereka nekat
Karena mereka cuma berbekal semangat
Melawan seteru yang hebat

Jangan sepelekan senjata di tangan mereka
Atau lengan yang mirip kerangka
Tengoklah baja di dada mereka
Jangan remehkan sesobek kain di kepala
Tengoklah merah putih yang berkibar
Di hati mereka
Dan dengar pekik mereka
Allahu Akbar !

Dengarlah pekik mereka
Allahu Akbar !
Gaungnya menggelegar
Mengoyak langit
Surabaya yang murka
Allahu Akbar

Menggetarkan setiap yang mendengar
Semua pun jadi kecil
Semua pun tinggal seupil
Semua menggigil.
Surabaya,
O, kota keberanian
O, kota kebanggaan
Mana sorak-sorai takbirmu
Yang membakar nyali kezaliman ?

Mana pekik merdekamu
Yang menggeletarkan ketidakadilan ?

Mana arek-arekmu yang siap
menjadi tumbal kemerdekaan
dan harga diri
menjaga ibu pertiwi
dan anak-anak negeri.

Ataukah kini semuanya ikut terbuai
lagu-lagu satu nada
demi menjaga
keselamatan dan kepuasan
diri sendiri
Allahu Akbar !

Dulu Arek-arek Surabaya
tak ingin menyetrika Amerika
melinggis Inggris
Menggada Belanda
murka pada Gurka
mereka hanya tak suka
kezaliman yang angkuh merejalela
mengotori persada
mereka harus melawan
meski nyawa yang menjadi taruhan
karena mereka memang pahlawan

Surabaya
Dimanakah kau sembunyikan
Pahlawanku ?

PUTRA-PUTRA IBU PERTIWI

Bagai wanita yang tak ber-ka-be saja
Ibu pertiwi terus melahirkan putra-putranya
Pahlawan-pahlawan bangsa
Dan patriot-patriot negara

Bunga-bunga
kalian mengenalnya
Atau hanya mencium semerbaknya

Ada yang gugur gagah dalam gigih perlawanan
Merebut dan mempertahankan kemerdekaan
Beberapa kuntum
dipetik bidadari sambil senyum
Membawanya ke sorga tinggalkan harum

Ada yang mujur menyaksikan hasil perjuangan
Tapi malang tak tahan godaan jadi bajingan
Beberapa kelopak bunga
di tenung angin kala
Berubah jadi duri-duri mala

Bagai wanita yang tak ber-ka-be saja
Ibu pertiwi terus melahirkan putra-putranya
Pahlawan-pahlawan dan bajingan-bajingan bangsa

Di tamansari
bunga-bunga dan duri-duri
Sama-sama diasuh mentari

Anehnya yang mati tak takut mati justru abadi
Yang hidup senang hidup kehilangan jiwa
Mentari tertawa sedih memandang pedih
Duri-duri yang membuat bunga-bunga tersisih

SOAL

Rakyat - (Penguasa + Pengusaha) : (Umara + Ulama) +
(Legislatif - Eksekutif) + (Cendekiawan x Kiai) = ?

1993

NEGERIKU

Mana ada negeri sesubur negeriku?
Sawahnya tak hanya menumbuhkan padi, tebu, dan jagung
Tapi juga pabrik, tempat rekreasi, dan gedung
Perabot-perabot orang kaya didunia
Dan burung-burung indah piaraan mereka
Berasal dari hutanku

Ikan-ikan pilihan yang mereka santap
Bermula dari lautku
Emas dan perak perhiasan mereka
Digali dari tambangku
Air bersih yang mereka minum
Bersumber dari keringatku

Mmana ada negeri sekaya negeriku?
Majikan-majikan bangsaku
Memiliki buruh-buruh mancanegara
Brankas-brankas ternama di mana-mana
Menyimpan harta-hartaku
Negeriku menumbuhkan konglomerat
Dan mengikis habis kaum melarat
Rata-rata pemimpin negeriku
Dan handai taulannya
Terkaya di dunia

Mana ada negeri semakmur negeriku
Penganggur-penganggur diberi perumahan
Gaji dan pensiun setiap bulan
Rakyat-rakyat kecil menyumbang
Negara tanpa imbalan
Rampok-rampok diberi rekomendasi
Dengan kop sakti instansi
Maling-maling diberi konsesi
Tikus dan kucing dengan asyik berkolusi

1414

DI TAMAN PAHLAWAN

Di taman pahlawan beberapa pahlawan sedang berbincang-bincang tentang keberanian dan perjuangan. Mereka bertanya-tanya apakah ada yang mewariskan semangat perjuangan dan pembelaan kepada yang ditinggalkan

Ataukah patriotisme dan keberanian di zaman pembangunan ini sudah tinggal menjadi dongeng dan slogan ? banyak sekali tokoh di situ yang diam-diam ikut mendengarkan dengan perasaan malu dan sungkan

Tokoh-tokoh ini menyesali pihak-pihak yang membawa mereka kemari karena menyangka mereka juga pejuang-pejuang pemberani. Lalu menyesali diri mereka sendiri yang dulu terlalu baik memerankan tokoh-tokoh gagah berani tanpa mengindahkan nurani. Bunga-bunga yang setiap kali ditaburkan justru membuat mereka lebih tertekan

Apakah ini yan namanya siksa kubur ? tanya seseorang di antara mereka yang dulu terkenal takabur Tapi kalau kita tak disemayamkan di sini, makam pahlawan ini akan sepi penghuni, kata yang lain menghibur.

Tiba-tiba mereka mendengar Marsinah. Tiba-tiba mereka semua yang di Taman Pahlawan, yang betul-betul pahlawan atau yang keliru dianggap pahlawan, begitu girang menunggu salvo ditembakkan dan gendang penghormatan ditabuh lirih mengiringi kedatangan wanita muda yang gagah perkasa itu

Di atas, Marsinah yang berkerudung awan putih berselendang pelangi tersenyum manis sekali : maaf kawan-kawan, jasadku masih dibutuhkan untuk menyingkapkan kebusukan dan membantu mereka yang mencari muka. kalau sudah tak diperlukan lagi biarlah mereka menanamkannya di mana saja di persada ini sebagai tumbal keadilan atau sekedar bangkai tak berarti

1441

KELUHAN

Tuhan, kami sangat sibuk.

1410

KITA SEMUA ASMUNI ATAWA ASMUNI CUMA SATU

Kita semua Asmuni
Kita satu sama lain
Tidak lain
Asmuni semua

Anak-anak Asmuni
Orang-orang Asmuni
Tuan Asmuni
Raden Asmuni
Bapak Asmuni
Kiai Asmuni
Politikus Asmuni
Pemikir Asmuni
Pembaru Asmuni

Kita semua Asmuni
Kita satu sama lain
Tidak lain
Asmuni

Sayang
Asmuni yang jujur cuma satu
Asmuni yang menghibur
Cuma satu

1988

Dengan permohonan maaf dari Asmuni Andiweky dari Group Lawak Srimulat

MULA-MULA

Mula-mula mereka beri aku nama
Lalu dengan nama itu

Mereka belenggu tangan dan kakiku

1987

IDENTITAS ATAWA AKU DALAM ANGKA

Namaku mustofa bin bisri mustofa
Lahir sebelum masa anak cukup 2
Sebagai anak ke 2 dari 9 bersaudara
Rumah kami nomer 3 jalan mulia
Termasuk 1 dari 17 erte di desa

Letez namanya – 1 dari 34 desa di kecamatan kota –
1 dari 14 kecamatan di kabupaten
Rembang namanya – 1 dari 5 kabupaten

Di karesidenan pati –
1 dari 6 karesidenan di propinsi jawa tengah –
1 dari 27 propinsi di indonesia
1 dari 6 negara-negara asean di asia –
1 dari 5 benua di dunia –
1 dari sekian “kacang hijau” di semesta.

cukup jelaskah aku?

1987

ISTRIKU

Kalau istriku tidak kawin denganku
Dia bukan istriku tentu
Aku kebetulan mencintainya
Diapun mencintaiku

Seandainya pun aku tidak mencintainya
Dan dia tidak mencintaiku pula
Dia tetap istriku
Karena ia kawin denganku

1987

GURUKU

Ketika aku kecil dan menjadi muridnya
Dialah di mataku orang terbesar dan terpintar
Ketika aku besar dan menjadi pintar
Kulihat dia begitu kecil dan lugu
Aku menghargainya dulu

Karena tak tahu harga guru
Ataukah kini aku tak tahu
Menghargai guru?

1987

ORANG PENTING

Orang penting lain dengan orang lain
Dia beda karena pentingnya
Bicaranya penting diamnya penting
Kebijaksanaannya penting
Ngawurnya pun penting

Semua yang ada padanya penting
Sampai pun yang paling tidak penting
Jika tak penting lagi
Dia sama dengan yang lain saja

1987

PUISI BALSEM DARI TUNISIA

Di festival puisi di negeri Abu Nuwas
Kepalaku pening setiap hari
Dicekoki puisi-puisi mabok puji
Padahal aku tidak membawa
Puisi-puisi balsemku yang manjur istimewa

Untung seorang penyair Tunisia
Munsif Al-Muzghany namanya
Di samping beberapa kumpulan puisinya
Dia membawa puisi-puisi balsem juga rupanya
Puisi balsem cukup universal juga ternyata!
Satu di antaranya begini bunyinya:

Ada seekor kambing
Nyelonong masuk gedung parlemen
Dan mengembik
Maka tiba-tiba saja
Menggema di ruang terhormat itu
Paduan suara : setujuuu!

Peningku sejenak hilang
Ternyata puisi balsem Tunisia
Lumayan manjur juga

Baghdad (memang ditulis di Baghdad, tapi disebutkan di sini sambil bergaya), 27 November 1989

NYANYIAN KEBEBASAN ATAWA BOLEH APA SAJA

Merdeka!
Ohoi, ucapkanlah lagi pelan-pelan

Merdeka
Kau 'kan tahu nikmatnya
Nyanyian kebebasan

Ohoi,

Lelaki boleh genit bermanja-manja
Wanita boleh sengit bermain bola
Anak muda boleh berkhotbah dimana-mana
Orang tua boleh berpacaran dimana saja

Ohoi,
Politikus boleh berlagak kiai
Kiai boleh main film semau hati
Ilmuwan boleh menggugat ayat
Gelandangan boleh mewakili rakyat

Ohoi,
Dokter medis boleh membakar kemenyan
Dukun klenik boleh mengatur kesejahteraan
Saudara sendiri boleh dimaki
Tuyul peri boleh dibaiki

Ohoi,
Pengusaha boleh melacur
Pelacur boleh berusaha
Pembangunan boleh berjudi
Penjudi boleh membangun

Ohoi,
Yang kaya boleh mengabaikan saudaranya
Yang miskin boleh menggadaikan segalanya
Yang di atas boleh dijilat hingga mabuk
Yang di bawah boleh diinjak hingga remuk

Ohoi,
Seniman boleh bersufi-sufi
Sufi boleh berseni-seni
Penyair boleh berdzikir samawi
Muballigh boleh berpuisi duniawi

Ohoi,
Si anu boleh anu
Siapa boleh apa
Merdeka?

1987

PILIHAN

Antara kaya dan miskin tentu kau memilih miskin
Lihatlah kau seumur hidup tak pernah merasa kaya

Antara hidup dan mati tentu kau memilih mati
Lihatlah kau seumur hidup mati-matian mempertahankan kematian

Antara perang dan damai tentu kau memilih damai
Lihatlah kau habiskan umurmu berperang demi perdamaian

Antara beradab dan biadab tentu kau memilih beradab
Lihatlah kau habiskan umurmu menyembunyikan kebiadaban dalam peradaban

Antara nafsu dan nurani tentu kau memilih nurani
Lihatlah kau sampai menyimpannya rapi jauh dari kegalauan dunia ini

Antara dunia dan akhirat tentu kau memilih akhirat
Lihatlah kau sampai menamakan amal-dunia sebagai amal akhirat

Antara ini dan itu
Benarkah kau memilih itu?

1410/1989

SUWUK KULHU SUNGSANG

Sato sampai sato mati
Jalma sampai jalma mati
Maling sampai maling mati

Rampok sampai rampok mati
Tamak sampai tamak mati
Lalim sampai lalim mati
Tiran sampai tiran mati
Buta sampai buta mati

Hantu sampai hantu mati
Setan sampai setan mati
Niatbusuk sampai niatbusuk mati
Atas pertolongan Pasti.

1411

SUWUK SOLIBIN

Solibin solimat
Bimat busipat

Langitmu tanpa mendung
Lautku tanpa garam
Mendung bagianku
Garam bagianmu

Solibin solimat
Bimat busipat

Pundakmu tanpa beban
Bebanku tanpa pundak
Hakmu tanpa kewajiban
Kewajibanku tanpa hak

Solibin solimat
Bimat busipat

Kaukemas keserakahan dalam amal kesalehan
Kukemas kecemasan dalam senyum kekalahan
Kaubungkus kebusukan dalam kafan sutera
Kubungkus kepedihan dalam dada membara

Solibin solimat
Bimat busipat

Kau keparat!

1410

SUWUK MANIK CEMAR

Sang manikcemar
Telah terenggam tangan
Nyawamu

Runduk tunduk
Merunduk

Tunduk runduk
Menunduk

Merunduk
Menunduk
Tunduk
Tunduk

Terbentuk!

Tengkukmu paku bengkok
Lututmu sikusiku
Gagakaku
Kakugagu

Tak tidak
Tak tak

Tak tidak tak tak
Tak tak tak tidak
Tak tidak tak tak

Gagakaku
Kakugagu
Kaku semua
Gagu semua

Semua ya ya ya ya saja
Yayaya yayaya yayaya saja

yayaya
yayaya saja

laa ilaha illallah muhammadur rasuulullah

1410

KEPADA PENYAIR

Brentilah menyanyi sendu
tak menentu
tentang gunung-gunung dan batu
mega-mega dan awan kelabu
tentang bulan yang gagu
dan wanita yang bernafsu

Brentilah bersembunyi
dalam simbol-simbol banci

Brentilah menganyam-anyam maya
mengindah-indahkan cinta
membesar-besarkan rindu

Brentilah menyia-nyiakan daya
memburu orgasme dengan tangan kelu

Brentilah menjelajah lembah-lembah
dengan angan-angan tanpa arah

Tengoklah kanan-kirimu
Lihatlah kelemahan di mana-mana

membuat lelap dan kalap siapa saja
Lihatlah kekalapan dan kelelapan merajalela

membabat segalanya
Lihatlah segalanya semena-mena
mengkroyok dan membiarkan nurani tak berdaya

Bangunlah
Asahlah huruf-hurufmu
Celupkan baris-baris sajakmu
dalam cahya dzikir dan doa
Lalu tembakkan kebenaran
Dan biarlah Maha Benar
yang menghajar kepongahan gelap
dengan mahacahyaNya

1414

MAJU TAK GENTAR

Maju tak gentar
Membela yang mungkar
Maju tak gentar
Hak orang diserang

Maju tak gentar
"Pasti kita menang!"

1993

INPUT DAN OUTPUT

Di mesjid-mesjid dan majlis-majlis taklim
berton-ton huruf dan kata-kata mulia
tanpa kemasan dituang-suapkan
dari mulut-mulut mesin yang dingin
ke kuping-kuping logam yang terbakar
untuk ditumpahkan ketika keluar.

Di kamar-kamar dan ruang-ruang rumah
berhektar-hektar layar kehidupan mati
dengan kemas luhur ditayang-sumpalkan
melalui mata-mata yang letih
ke benak-benak seng berkarat
untuk dibawa-bawa sampai sekarat.

Di kantor-kantor dan markas-markas
bertimbun-timbun arsip kebijaksanaan aneh
dengan map-map agung dikirim-salurkan
melalui kepala-kepala plastik
ke segala pejuvu urat nadi
untuk diserap sampai mati.

Di majalah-majalah dan koran-koran
berkilo-kilo berita dan opini Tuhan
dengan disain nafsu dimuntah-jejalkan
melalui kolom-kolom rapi
ke ruang-ruang kosong tengkorak
orang-orang tua dan anak-anak.

Di hotel-hotel dan tempat hiburan
beronggok-onggok daging dan virus
dengan bungkus sutera disodor-suguhkan
melalui saluran-saluran resmi
ke berbagai pribadi dan instansi
untuk dinikmati dengan penuh gengsi

Di jalan-jalan dan di kendaraan-kendaraan
berbarel-barel bensin dan darah
dengan pipa-pipa kemajuan ditumpah-ruahkan
melalui pori-pori kejantanan
ke tangki-tangki penampung nyawa
untuk menghidupkan sesal dan kecewa

1415

PAHLAWAN

Lahir. Hilang. Gugur. Hidup. Mengalir. Sudah.

TIKUS

Memanen tanpa menanam
Merompak tanpa jejak
Kabur tanpa buntut
Bau tanpa kentut

1414

ORANG KECIL ORANG BESAR

Suatu hari yang cerah
Di dalam rumah yang gerah
Seorang anak yang lugu
Sedang diwejang ayah-ibunya yang lugu

Ayahnya berkata:
"Anakku,

Kau sudah pernah menjadi anak kecil
Janganlah kau nanti menjadi orang kecil!”

“Orang kecil kecil peranannya
Kecil perolehannya,” tambah si ibu

“Ya,” lanjut ayahnya
“Orang kecil sangat kecil bagiannya
Anak kecil masih mendingan
Rengiknya didengarkan
Suaranya diperhitungkan
Orang kecil tak boleh memperdengarkan regekan
Suaranya tak suara.”

Sang ibu ikut wanti-wanti:
“Betul, jangan sekali-kali jadi orang kecil
Orang kecil jika jujur ditipu
Jika menipu dijur
Jika bekerja digangguin
Jika mengganggu dikerjain.”

Ayah dan ibu berganti-ganti menasehati:

“Ingat, jangan sampai jadi orang kecil
Orang kecil jika ikhlas diperas
Jika diam ditikam
Jika protes dikentes
Jika usil dibedil.”

“Orang kecil jika hidup dipersoalkan
Jika mati tak dipersoalkan.”

“Lebih baik jadilah orang besar
Bagiannya selalu besar.”

“Orang besar jujur-tak jujur makmur
Benar-tak benar dibenarkan
Lalim-tak lalim dibiarkan.”

“Orang besar boleh bicara semaunya
Orang kecil paling jauh dibicarakan saja.”

“Orang kecil jujur dibilang tolol
Orang besar tolol dibilang jujur
Orang kecil berani dikata kurangajar
Orang besar kurangajar dikata berani.”

“Orang kecil mempertahankan hak disebut pembikin onar
Orang besar merampas hak disebut pendekar.”

Si anak terus diam tak berkata-kata
Namun dalam dirinya bertanya-tanya:

“Anak kecil bisa menjadi besar
Tapi mungkinkah orang kecil
Menjadi orang besar?”

Besoknya entah sampai kapan
si anak terus mencoret-coret

dinding kalbunya sendiri:

“O r a n g k e c i l ? ? ?
O r a n g b e s a r ! ! !”

1993

ANDAİKATA

Andaikata kupunya
tak hanya
lengan lunglai
tempat kita meletakkan kalah
andaikata kupunya
tak hanya
pangkuan landai
tempat kita merebahkan resah

Andaikata kupunya
tak hanya
dada luka
tempat kita menyandarkan duka
andaikata kupunya
tak hanya
tangan kelu
tempat kita menggenggam pilu

Andaikata kupunya
tak hanya
kata-kata dusta
penyeka airmata
andaikata kupunya
tak hanya
telinga renta
penampung derita

Andaikata kupunya
tak hanya
andaikata

1414

NASIHAT RAMADLAN BUAT A. MUSTOFA BISRI

Mustofa,
Jujurlah pada dirimu sendiri mengapa kau selalu mengatakan Ramadhan bulan ampunan apakah hanya menirukan Nabi atau dosa-dosamu dan harapanmu yang berlebihan yang menggerakkan lidahmu begitu.

Mustofa,
Ramadhan adalah bulan antara dirimu dan Tuhanmu. Darimu hanya untukNya dan Ia sendiri tak ada yang tahu apa yang akan dianugerahkanNya kepadamu. Semua yang khusus untukNya khusus untukmu.

Mustofa,
Ramadhan adalah bulanNya yang Ia serahkan padamu dan bulanmu serahkanlah semata-mata padaNya. Bersucilah untukNya. Bersalatlah untukNya. Berpuasalah untukNya. Berjuanglah melawan dirimu sendiri untukNya.

Sucikan kelaminmu. Berpuasalah.
Sucikan tanganmu. Berpuasalah.
Sucikan mulutmu. Berpuasalah.
Sucikan hidungmu. Berpuasalah.
Sucikan wajahmu. Berpuasalah.

Sucikan matamu. Berpuasalah.
Sucikan telinga. Berpuasalah.
Sucikan rambutmu. Berpuasalah.
Sucikan kepalamu. Berpuasalah.

Sucikan kakimu. Berpuasalah.
Sucikan tubuhmu.
Berpuasalah.
Sucikan hatimu.
Sucikan pikiranmu.
Berpuasalah.
Suci kan dirimu.

Mustofa,
Bukan perut yang lapar bukan tenggorokan yang kering yang mengingatkan kedlaifan dan melembutkan rasa.
Perut yang kosong dan tenggorokan yang kering ternyata hanya penunggu atau perebut kesempatan yang tak sabar atau terpaksa.
Barangkali lebih sabar sedikit dari mata tangan kaki dan kelamin, lebih tahan sedikit berpuasa tapi hanya kau yang tahu hasrat dikekang untuk apa dan siapa.

Puasakan kelaminmu
untuk memuasi Ridla
Puasakan tanganmu
untuk menerima Kurnia
Puasakan mulutmu
untuk merasai Firman

Puasakan hidungmu
untuk menghirup Wangi
Puasakan wajahmu
untuk menghadap Keelokan
Puasakan matamu
untuk menatap Cahaya
Puasakan telingamu
untuk menangkap Merdu
Puasakan rambutmu
untuk menyerap Belai
Puasakan kepalamu
untuk menekan Sujud
Puasakan kakimu
untuk menapak Sirath
Puasakan tubuhmu
untuk meresapi Rahmat
Puasakan hatimu
untuk menikmati Hakikat
Puasakan pikiranmu
untuk menyakini Kebenaran
Puasakan dirimu
untuk menghayati Hidup.

Tidak. Puasakan hasratmu hanya untuk Hadlirat Nya !

Mustofa,
Ramadhan bulan suci katamu, kau menirukan ucapan Nabi atau kau telah merasakan sendiri kesuciannya melalui kesucianmu.
Tapi bukankah kau masih selalu menunda-nunda menyingkirkan kedengkian keserakahan ujub riya takabur dan sampah-sampah lainnya yang mampat dari comberan hatimu?

Mustofa,
inilah bulan baik saat baik untuk kerjabakti membersihkan hati.

Mustofa,
Inilah bulan baik saat baik untuk merobohkan berhala dirimu yang secara terang-terangan dan sembunyi-sembunyi kau puja selama ini.
Atau akan kau lewatkan lagi kesempatan ini seperti Ramadhan-ramadhan yang lalu.

Rembang, Sya'ban 1413

YA RASULALLAH

Aku ingin seperti santri berbaju putih
Yang tiba-tiba datang menghadapmu
Duduk menyentuhkan kedua telapak tangannya di atas paha-pahamu muliamu
Lalu aku akan bertanya ya rasulallah

Tentang islamku
Ya rasulallah

Tentang imanku
Ya rasulallah
Tentang ihsanku

Ya rasulallah
mulut dan hatiku bersaksi
tiada tuhan selain allah
dan engkau ya rasul utusan allah
tapi kusembah juga diriku astaghfirullah
dan risalahmu hanya kubaca bagai sejarah

Ya rasulallah
setiap saat jasadku salat
setiap kali tubuhku bersimpuh
diriku jua yang kuingat
setiap saat kubaca salawat
setiap kali tak lupa kubaca salam
assalamu'alaika ayyuhan nabiiyyu warahmatullahi wabarakatuh
salam kepadamu wahai nabi juga rahmat dan berkat allah
tapi tak pernah kusadari apakah di hadapanku
kau menjawab salamku
bahkan apakah aku menyalamimu

Ya rasulallah
ragaku berpuasa
dan jiwaku kulepas bagai kuda

Ya rasulallah
sekali-kali kubayar zakat dengan niat
dapat balasan kontan dan berlipat
ya rasulallah
aku pernah naik haji
sambil menaikkan gengsi
ya rasulallah, sudah islamkah aku?

Ya rasulallah
aku percaya Allah dan sifat-sifatnya
aku percaya malaikat
percaya kitab-kitab sucinya
percaya nabi-nabi utusannya
aku percaya akherat
percaya qadla-kadarnya
seperti yang kucatat
dan kuhafal dari ustad
tapi aku tak tahu
seberapa besar itu mempengaruhi lakuku
Ya rasulallah, sudah imankah aku?

Ya rasulallah
Setiap kudengar panggilan
Aku menghadap allah
Tapi apakah ia menjumpaiku
Sedang wajah dan hatiku tak menentu
Ya rasulallah, dapatkah aku berihsan?

Ya rasulallah
kuingin menatap meski sekejab
wajahmu yang elok mengerlap
setelah sekian lama mataku hanya menangkap gelap

Ya rasulallah
kuingin meraguk senyummu yang segar
setelah dahaga di padang kehidupan hambar
hampir membuatku terkapar

Ya rasulallah
Meski secercah, teteskan padaku
Cahyamu
Buat bekalku sekali lagi menghampirinya

1414

SAJAK CINTA

Cintaku kepadamu belum pernah ada contohnya
cinta romeo kepada juliet, si majnun qais kepada laila
belum apa-apa
temu-pisah kita lebih bermakna
dibanding temu-pisah yusuf dan zulaikha
rindu-dendam kita melebihi rindu dendam adam hawa

Aku adalah ombak samudera
yang lari-datang bagimu
hujan yang berkilat dan berguruh mendungmu

Aku adalah wangi bungamu
luka berdarah-darah durimu
semilir sampai badai anginmu

Aku adalah kicau burungmu
kabut puncak gunungmu
tuah tenungmu

Aku adalah titik-titik hurufmu
huruf-huruf katamu
kata-kata maknamu

Aku adalah sinar silau panas
dan bayang-bayang hangat mentarimu
bumi pasrah langitmu

Aku adalah jasad ruhmu
fayakun kunmu
aku adalah a-k-u
k-a-u mu

Rembang, 30.9.1995

NEGERIKU

Negeriku telah menguning

1415

DALAM TAHIAT

Dalam tahi
kulihat wajahmu berkelebat
ke mana gerakan kau berangkat?
berhentilah sesaat
beri aku kesempatan munajat
atau sekedar menatap isyarat
sebelum nafsuku menghentikan salat

1415

DOA RASULULLAH SAW

Ya Allah ya Tuhanku
AmpunanMu lebih kuharapkan
daripada amalku
rahmatMu lebih luas
daripada dosaku

Ya Allah ya Tuhanku
Bila aku tak pantas
mencapai rahmatMu

RahmatMu pantas mencapaiku
Karena rahmatMu mencapai apa saja
Dan aku termasuk apa saja

Ya Arhamarrahimun!

1415

RASANYA BARU KEMARIN (Versi V)

Rasanya
Baru kemarin Bung Karno dan Bung Hatta
Atas nama kita menyiarkan dengan seksama
Kemerdekaan kita di hadapan dunia. Rasanya
Gaung pekik merdeka kita
Masih memantul-mantul tidak hanya
Dari mulut-mulut para jurkam PDI saja. Rasanya
Baru kemarin
Padahal sudah setengah abad lamanya

Pelaku-pelaku sejarah yang nista dan yang mulia
Sudah banyak yang tiada. Penerus-penerusnya
Sudah banyak yang berkuasa atau berusaha
Tokoh-tokoh pujaan maupun cercaan bangsa
Sudah banyak yang turun tahta

Taruna-taruna sudah banyak yang jadi
Petinggi negeri
Mahasiswa-mahasiswa yang dulu suka berdemonstrasi
Sudah banyak yang jadi menteri

Rasanya Baru kemarin
Padahal sudah setengah abad lamanya

Tokoh-tokoh angkatan 45 sudah banyak yang koma
Tokoh-tokoh angkatan 66 sudah banyak yang terbenam

Rasanya
Baru kemarin

Letkol Suharto sudah menjadi
Sesepuh negara-negara sahabat
Wartawan Harmoko sudah menjadi
Pengatur suara rakyat

Waperdam Subandrio sudah hidup kembali
Menjadi pelajaran bagi setiap penguasa
Engkoh Eddy Tanzil sudah tak berkolusi lagi
Menjadi renungan bagi setiap pengusaha

Ibu Dewi sudah kembali
Menjadi penglipur
Buldozer Amir Mahmud kini
Sudah tergusur

Oom Liem dan kawan-kawan
Sudah menjadi dewa-dewa kemakmuran
Bang Zainuddin dan rekan-rekan
Sudah menjadi hiburan

Pak Domo yang mengerikan
Sudah berubah menggelikan
Bang Ali yang menentukan
Sudah berubah mengasihankan

Genduk Megawati yang gemulai
Sudah menjadi pemimpin partai
Ismail Hasan Metarium yang santai
Sudah menjadi politisi piawai

Gusti Mangkubumi di Yogya
Sudah menjadi raja dan ketua golongan karya
Gus Shohib yang sepuluh anaknya
Sudah menjadi pahlawan keluarga berencana

Hari ini ingin rasanya
Aku bertanya kepada mereka semua
Bagaimana rasanya Merdeka?

Rasanya Baru kemarin
Padahal sudah setengah abad kita Merdeka

Jenderal Nasution dan Jenderal Yusuf yang pernah jaya
Sudah menjadi tuna karya
Ali Murtopo dan Sudjono Humardani yang sakti
Sudah lama mati
Pak Umar dan pak Darmono yang berdaulat
Sudah kembali menjadi rakyat

Pak Mitro dan pak Beni yang perkasa
Sudah tak lagi punya kuasa

Rasanya
Baru kemarin
Padahal sudah setengah abad kita
Merdeka

Kiai Ali dan Gus Yusuf yang agamawan
Sudah menjadi priyayi
Danarto dan Umar Kayam yang seniman
Sudah menjadi kiai

Gus Dur dan Cak Nur yang pintar
Sudah berkali-kali mengganti kacamata
Rendra dan Emha yang nakal

Sudah berkali-kali mengganti cerita

Goenawan sudah terpojok kesepian
Arief Budiman sudah berdemonstrasi sendirian
Romo Mangun sudah terbakar habis rambutnya
Tardji sudah menjalar-jalar janggutnya

Hari ini ingin rasanya
Aku bertanya kepada mereka semua
Sudahkah kalian
Benar-benar merdeka?

Rasanya
Baru kemarin
Padahal sudah setengah abad lamanya

Negara sudah semakin kuat
Rakyat sudah semakin terdaulat

Rasanya Baru kemarin
Pejuang Marsinah sudah berkali-kali
Kuburnya digali tanpa perkaranya terbongkar
Preman-preman sejati sudah berkali-kali
Diselidiki dan berkas-berkasnya selalu terbakar

Rasanya
Baru kemarin

Banyak orang pandai sudah semakin linglung
Banyak orang bodoh sudah semakin bingung
Banyak orang kaya sudah semakin kekurangan
Banyak orang miskin sudah semakin kecurangan

Rasanya
Baru kemarin

Banyak ulama sudah semakin dekat kepada pejabat
Banyak pejabat sudah semakin erat dengan
konglomerat
Banyak wakil rakyat sudah semakin jauh dari umat
Banyak nurani dan akal budi sudah semakin sekarat

Hari ini ingin rasanya
Aku bertanya kepada mereka semua
Sudahkah kalian benar-benar merdeka?

Rasanya
Baru kemarin

Pembangunan ekonomi kita sudah sedemikian laju
Semakin jauh meninggalkan pembangunan akhlak
yang tak kunjung maju
Anak-anak kita sudah semakin mekar tubuhnya

Bapak-bapak kita sudah semakin besar perutnya

Rasanya
Baru kemarin

Padahal sudah setengah abad kita merdeka

Kemajuan sudah menyeret dan mengurai
Pelukan kasih banyak ibu-bapa
Dari anak-anak kandung mereka
Kemakmuran duniawi sudah menutup mata
Banyak saudara terhadap saudaranya

Daging sudah lebih tinggi harganya
Dibanding ruh dan jiwa
Tanda gambar sudah lebih besar pengaruhnya
Dari bendera merah putih dan lambang garuda

Rasanya
Baru kemarin
Padahal sudah setengah abad kita merdeka

Pahlawan-pahlawan idola bangsa
Seperti Pangeran Diponegoro
Imam Bonjol, dan Sisingamangaraja
Sudah dikalahkan oleh Kesatria Baja
Hitam dan Kura-kura Ninja

Rasanya
Baru kemarin

Orangtuaku sudah pergi bertapa
Anak-anakku sudah pergi berkelana
Kakakku sudah menjadi politikus
Aku sendiri sudah menjadi tikus

Hari ini setelah setengah abad merdeka
Ingin rasanya aku mengajak kembali
Mereka semua yang kucinta
Mensyukuri lebih dalam lagi
Rahmat kemerdekaan ini
Dengan meretas belenggu tirani
Diri sendiri
Bagi merahmati sesama

Rasanya
Baru kemarin

Ternyata
Sudah setengah abad kita
Merdeka

Ingin rasanya

Aku sekali lagi menguak angkasa
Dengan pekik yang lebih perkasa: Merdeka!

11 Agustus 1995

DI ARAFAH

Terlentang aku seenaknya dalam pelukan bukit-bukit batu bertenda langit biru
Seorang anak, entah berkebangsaan apa mengikuti arah mataku
Dan dalam isyarat bertanya-tanya
Kapan Tuhan turun?

Aku tersenyum
Setan mengira dapat mengendarai matahari
Mengusik khusukku
Apa tak melihat ratusan ribu hati yang putih menggetarkan bibir, melepas dzikir
Menjagaku jutaan milyar malaikat menyiramkan berkat
Kulihat diriku terapung-apung dalam nikmat

Dan sang anak, entah berkebangsaan apa
Seperti melihat arak-arakan karnaval
Menari-nari dengan riangnya
Terlentang aku, satu di antara tumpukan debu dosa
Yang mencoba menindih

Akankah kiranya bertahan dari banjir airmata penyesalan missal ini
Gunung-gunung batu, menirukan tasbih kami
Pasir-pasir menghitung wirid kami
Dan si anak, yang aku tak tahu berkebangsaan apa tertidur di pangkuanku
Pulas sekali

Arafah, 1415

DI PELATARAN AGUNG MU NAN LAPANG

Di pelataran agungmu nan lapang
Kawanan burung merpati
sesekali sempat memunguti butir-butir bebijian yang kau tebarkan
Lalu terbang lagi menggores-gores biru langit
Melukis puja puji yang hening

Di pelataran agungmu nan lapang
Aku setitik noda
Setahi burung merpati menempel pada pekat gumpalan
Yang menyeret warna bias kelabu perputaran
Mengabur, melaju
Luluh dalam gemuruh talbiyah, takbir dan tahmid
Di kejar dosa-dosa dalam kerumunan dosa
Ada sebaris do'a
Siap kuucapkan
Lepas terhanyut airmata
Tersangkut di qiswah nan hitam

Di pelataran agungmu nan lapang
Aku titik-titik tahi merpati
Menggumpal dalam titik noda
Berputaran, mengabur, melaju
Luluh dalam gemuruh talbiyah, takbir dan tahmid
Mengejar ampunan dalam lautan ampunan
Terpelating, dalam khouf dan roja'

KAUM BERAGAMA NEGERI INI

Tuhan, lihatlah betapa baik kaum beragama negeri ini
Mereka tidak mau kalah dengan kaum beragama lain di negeri-negeri lain
Demi mendapatkan ridho Mu mereka rela mengorbankan saudara-saudara mereka
Untuk merebut tempat terdekat di sisi Mu

Mereka bahkan tega menyodok dan menikam hamba-hamba Mu sendiri
Demi memperoleh rahmat Mu
Mereka memaafkan kesalahan dan mendiadakan kemungkaran
Bahkan mendukung kelaliman

Untuk membuktikan keluhuran budi mereka
Terhadap setan pun mereka tak pernah berburuk sangka

Tuhan, lihatlah betapa baik kaum beragama negeri ini
Mereka terus membuatkan Mu rumah-rumah mewah
Di antara gedung-gedung kota
Hingga di tengah-tengah sawah
Dengan kubah-kubah megah
Dan menara-menara menjulang untuk meneriakkan nama Mu
Menambah segan dan keder hamba-hamba kecil Mu
Yang ingin sowan kepada Mu

Nama Mu mereka nyanyikan dalam acara hiburan hingga pesta agung kenegaraan
Mereka merasa begitu dekat dengan Mu
Hingga masing-masing merasa berhak mewakili Mu
Yang memiliki kelebihan harta membuktikan kedekatannya
Dengan harta yang Engkau berikan
Yang memiliki kelebihan kekuasaan membuktikan kedekatannya
Dengan kekuasaan yang Engkau limpahkan
Yang memiliki kelebihan ilmu membuktikan kedekatannya

Dengan ilmu yang Engkau kurniakan
Mereka yang Engkau anugerahi kekuatan seringkali merasa engkau sendiri
Mereka bukan saja ikut menentukan ibadah
Tapi juga menetapkan siapa ke surga siapa ke neraka
Mereka sakralkan pendapat mereka
Dan mereka akbarkan semua yang mereka lakukan
Hingga takbir dan ikrar mereka yang kosong
Bagai perut bedug
Allohu akbar walillahil hamd

LAILAAHAILLALLAH

Syahadat
Inilah kesaksianku
Inilah pernyataanku, inilah ikrarku

Laa Ilaha Illa Allah
Tak ada yang boleh memperhambaku kecuali Allah
Tapi nafsu terus memperhambaku

Laa Ilaha Illa Allah
Tak ada yang boleh menguasaiku kecuali Allah
Tapi kekuasaan terus menguasaiku

Laa Ilaha Illa Allah

Tak ada yang boleh menjajahku kecuali Allah
Tapi materi terus menjajahku

Laa Ilaha Illa Allah
Tak ada yang boleh mengaturku kecuali Allah
Tapi benda mati terus mengaturku

Laa Ilaha Illa Allah
Tak ada yang boleh memaksaku kecuali Allah
Tapi syahwat terus memaksaku

Laa Ilaha Illa Allah
Tak ada yang boleh mengancamku kecuali Allah
Tapi rasa takut terus mengancamku

Laa Ilaha Illa Allah
Tak ada yang boleh merekayasaku kecuali Allah
Tapi kepentingan terus merekayasaku

Laa Ilaha Illa Allah
Hanya kepada Allah aku mengharap
Tapi kepada siapa pun_Masya Allah_aku mengharap

Laa Ilaha Illa Allah
Hanya kepada Allah aku memohon
Tapi kepada siapa pun_Masya Allah_aku terus memohon

Laa Ilaha Illa Allah
Hanya kepada Allah aku bersimpuh
Tapi kepada apa pun_Masya Allah_aku terus bersimpuh

Laa Ilaha Illa Allah
Hanya kepada Allah aku bersujud
Tapi kepada apapun aku terus bersujud
Laa Ilaha Illa Allah
Masya Allah

SHOLAWAT

Ya Rasulallah sholawat dan salam bagi paduka
Dari kedua mataku yang menggenang airmata dan darah
Serasa kulihat manik-manik mutiara berkilauan di kedua mata paduka yang indah
Paduka pasti terluka memandang kelakuan kami
Paduka pasti berduka

Oh Rasulallah oh kekasih
Ampun, bukan kami hendak mempermalukan paduka
Tapi kami tak sekuat paduka
Dunia telah menguasai diri kami

Padahal paduka telah berulang kali mengingatkan
Kami terlalu memanjakan daging-daging
Dan mengabaikan sukma-sukma kami
Kami terlalu sibuk membela kepentingan diri sendiri

Berebut materi sambil meneriakkan nama paduka
Maka kami pun tak bisa mendengar suara paduka yang merdu menghimbau penuh kasih sayang
Mengajak saling menyayang

Ya Rasulalloh sholawat dan salam bagi paduka
Mereka yang tak mau mendengar paduka
Tak percaya pada keabadian hakiki yang paduka tunjukkan
Telah mengejar kebahagiaan semu mereka sendiri

Dan mereka harus membuktikan kekeliruan mereka dalam kepahitan azab penderitaan
Oh, alangkah malang
Oh, alangkah sayang

Tak ada kebahagiaan pada daging yang dimanjakan
Tak ada kebahagiaan pada kepentingan sesaat
Tak ada kebahagiaan pada kepentingan sendiri yang dimenangkan
Tak ada kebahagiaan pada kenikmatan singkat
Tak ada kebahagiaan pada api yang membakar
Tak ada kebahagiaan pada darah yang tertumpah
Tak ada kebahagiaan pada dendam yang diumbar
Tak ada kebahagiaan pada kobaran amarah
Tak ada kebahagiaan pada puing-puing berasap
Tak ada kebahagiaan pada tangis dan ratap
Tak ada kebahagiaan pada kebahagiaan yang telah paduka tunjukkan

Oh Rasulalloh, oh kekasih
Kami terlalu mencintai diri kami
Hingga mencelakakannya
Ternyata paduka lebih mencintai diri kami
Ya Rasulalloh sholawat dan salam bagimu selalu

TITIK HUJAN

Titik-titik hujan terus
Mengetuk-ngetuk malam dinginku

Mengabarkan kesedihan langit
Sekali-kali kulihat kilat
Matanya yang geram tajam
menyeruak pekat

Seperti mencariku hendak menikam
Hatiku yang kecil kecut

Kupeluk diriku kencang-kencang
Dalam gigil yang semakin dahsyat

Tuhan, selimutilah aku
Dengan rahmatMu.

1412

NEGERI HAHA HIHI

Bukan karena banyaknya grup lawak, maka negeriku selalu kocak.
Justru grup-grup lawak hanya mengganggu dan banyak yang bikin muak.

Negeriku lucu, dan para pemimpinnya suka mengocok perut.
Banyak yang terus pamer kebodohan dengan keangkuhan yang menggelikan.

Banyak yang terus pamer keberanian dengan kebodohan yang mengharukan.
Banyak yang terus pamer kekeerdilan dengan teriakan memilukan.
Banyak yang terus pamer kepengecutan dengan lagak yang memuakkan.

Hahaha..

Penegak keadilan jalannya miring.
Penuntut keadilan kepalanya pusing.
Hakim main mata dengan maling.
Wakil rakyat baunya pesing.

Hihihihii..

Kalian jual janji-janji untuk menebus kepentingan sendiri.
Kalian hafal pepatah produktif untuk mengelabui mereka yang tertindih.
Pepatah petitih.

Hahaha..

Anjing menggonggong kafilah berlalu, sambil menggonggong kalian terus berlalu.

Hahaha..

Ada udang dibalik batu, udang kepalanya batu.

Hahaha..

Sekali dayung 2 pulau terlampaui, sekali untung 2 pulau terbeli.

Hahaha..

Gajah mati meninggalkan gading, harimau mati meninggalkan belang, kalian mati meninggalkan hutang.

Hahaha..

Hujan emas dinegri orang, hujan batu dinegri sendiri.
Lebih baik yuk hujan-hujan caci maki.

BAGIMU

Bagimu kutancapkan kening kebangganku pada rendah tanah
Telah kuamankan sedapat mungkin imanku
Kuselamat-selamatkan islamku
Kini dengan segala milikmu ini
Ku serahkan kepadamu, Alloh
Terimalah

Kepala bergengsi yang terhormat ini
Dengan kedua mata yang mampu menangkap gerak-gerik dunia
Kedua telinga yang dapat menyadap kersik-kersik berita
Hidung yang bisa mencium wangi parfum hingga borok manusia
Mulut yang sanggup menyulap kebohongan menjadi kebenaran
Seperti yang lain
Hanyalah seper sekian percik tetes anugerahmu
Alangkah amat mudahnya Engkau melumatnya, Alloh
Sekali engkau lumat terbanglah cerdikku
Terbanglah gengsiku

Terbanglah kehormatanku
Terbanglah kegagahanku
Terbanglah kebanggaanku
Terbanglah mimpiku
Terbanglah hidupku
Alloh
Jika terbang, terbanglah
Sekarang pun aku pasrah
Asal menuju haribaan rahmatmu

PENCURI

Ada yang dicuri dari diriku
Sesuatu yang membuatku
Kemudian pun jadi pencuri
Diam diam dan terus menerus dicuri
dariku apa yang bisa dicuri
Diam diam dan terus menerus kucuri

apa yang bisa kucuri
Malam pun menjadi sahabat
Malu menjadi laknat.
Rasa ragu menjadi pengganggu
Rasa rindu menjadi penunggu
Aku dicuri setiap saat
Aku mencuri setiap sempat
Setiap kali
Dicuri diriku
Kucuri diriku
Sendiri.

AKHIRNYA

Akhirnya api keserakahan kalian
Membakar hutan belukar dan dendam
Asapnya menyesakkan napas
Berjuta-juta manusia
Memedihkan mata mereka

Akhirnya kalian harus memetik hasil
Dari apa yang kalian ajarkan
Ribuan orang kini telah pandai
Meniru kalian menjarah apa saja
Yang tersisa dari sehabis jarahan kalian
Beberapa tokoh sudah pandai meniru kalian
Menyembunyikan gombal kepentingan
Dalam retorika yang dimanis-maniskan

Akhirnya kalian harus membayar
Kemerdekaan dan kedamaian
Yang selama ini kalian curi dari kami
Kepercayaan yang selama ini
Kalian lecehkan

SEPORSI CINTA

(Diilhami oleh kekasih yang lapar)

Seporsi cinta
Tak habis dimakan
Berdua, sayang

Seporsi cinta
Bila tak habis dimakan
Dibuang sayang

1999

SAJAK PUTIH BUAT KEKASIH

Aku datang pergi berharap dan kecewa
Tapi biarlah
Kasih,
Biar kebersamaan kita dengan demikian
Abadi.

1998

AKU TAK AKAN MEMPERINDAH KATA_KATA

Aku tak akan memperindah kata-kata
Karena aku hanya ingin menyatakan
Cinta dan kebenaran

Adakah yang lebih indah dari
Cinta dan kebenaran
Maka memerlukan kata-kata indah?

1997

KAU DAN AKU

Bahagia saat kita duduk di pendapa, kau dan aku.
Dua sosok dua tubuh namun hanya satu jiwa, kau dan aku.
Harum semak dan nyanyi burung menebarkan kehidupan
Pada saat kita memasuki taman, kau dan aku.

Bintang-bintang yang beredar sengaja menatap kita lama-lama;
Bagai bulan kita bagikan cahaya terang bagi mereka.
Kau dan aku, yang tak terpisahkan lagi,
menyatu dalam nikmat tertinggi,

Bebas dari cakap orang, kau dan aku.
Semua burung yang terbang dilangit mengidap iri
Lantaran kita tertawa-tawa riang sekali, kau dan aku.

Sungguh ajaib, kau dan aku, yang duduk bersama disudut
rahasia,
Pada saat yang sama berada di Iraq dan Khorastan, kau dan aku.

AKU TAK BISA LAGI BERNYANYI

Aku tak bisa lagi menyanyi
bagiku tak ada lagi lirik dan musik
yang menarik untuk ku nyanyikan
bersamamu ataupun sendiri

Burung-burung terlalu berisik
mendengarkan apa saja
setelah mereka merdeka
membuatku tak dapat lagi mengenali
suaramu atau suaraku sendiri

Taman tempat kita istirahat becek darah
yang seharusnya tak tumpah
jalan-jalan tempat kita mendekatkan hati
tertutup dihadang geram dan amarah
malam malam tempat kita menyembunyikan cinta
dionarkan kobaran kebencian
daging daging yang selama ini kita manjakan
pun ikut terpenggang api dendam
udara di sekitar kita meruapkan bau terlalu anyir
dan lalat lalat berpesta dimana mana

Bagaimana aku bisa menyanyi
aku tak mampu meski menyanyikan lagu duka
aku tak bisa mengadukan duka pada duka
mengeluhkan luka pada luka
senar gitarku putus
dan aku tak yakin mampu menyambungnyanya lagi
dan langit pun seolah sudah muak
dengan lagu lagu bumi yang sumbang

Maaf sayang
aku tak bisa lagi menyanyi
bersamu ataupun sendiri
entah, jika nabi daud datang
membawa seruling ajaibnya

SELAMAT DATANG DI NEGERI BOKONG

Negeri sejuta kubah bokong
Negeri pengembang peradaban bokong
Penggoyang keamanan bokong

Negeri pengimport kloset terbesar di dunia
Negeri yang tak pernah cukup
Dengan kursi-kursi yang ada
Karena di negeri bokong

Bokong adalah prioritas utama
Maka di negeri bokong
Orang berkelahi berebut bokong
Atau tempat-tempat bokong

Selamat datang di negeri bokong!

Negeri sejuta kubah bokong
Negeri pengembang peradaban bongkong
Penggoyang kemapanan bokong

Negeri dengan falsafah hidup bokong

Dimana bokong mesti dikedepankan
Dan muka dibelakangkan
Karena itu di negeri bokong
Meski ktp dan pasport juga harus ada pasfotonya
Tapi bukan kepala dan muka yang harus tampak
Pasfoto di negeri bokong haruslah menampakkan bokong

Di negeri bokong
Bokong adalah lambang negeri
yang harus dihormati

Di negeri bokong
semuanya boleh diabaikan
asal bokong dijunjung tinggi

Di negeri bokong
Bukan iq bukan eq juga bukan
sq yang menjadi ukuran
tapi aq, ass quotient

Selamat datang di negeri bokong
Negeri berbudaya bokong
yang dipimpin oleh bokong-bokong
Negeri dimana bokong dipuja
di mesjid di pura dan di gereja
diwiridkan di tempat-tempat keramat
dan gedung mewah perwakilan rakyat

Kalian bilang
Bokong tempatnya di belakang
Karena kalian
Belum tahu nikmatnya bokong bergoyang

Cobalah ikuti
Bangsa bokong ini
Dan para pemimpinnya
Berdzikir dan bergoyang
Dan rasakan!
Bokong bokong bokong bokong bokong ...

Rembang, 20 Juli 2003

HANIEN

Mestinya malam ini
Bisa sangat istimewa
Seperti dalam mimpi-mimpiku
Selama ini

Kekasih, jemputlah aku
Kekasih, sambutlah aku
Aku akan menceritakan kerinduanku
Dengan kata-kata biasa
Dan kau cukup tersenyum memahami deritaku
Lalu kuletakkan kepalaku yang penat
Di haribaaanmu yang hangat

Kekasih, tetaplal di sisiku
Kekasih, tataplal matakul
Tapi seperti biasa

Sekian banyak yang ingin kukatakan tak terkatakan
Sekian banyak yang ingin kuadukan
Diambilalih oleh airmatakul

Kekasih, dengarlah dadaku
Kekasih, bacalah airmatakul
Malam ini belum juga

Seperti mimpi-mimpiku
Selama ini
Malam ini
Lagi-lagi kau biarkan sepi
Mewakilimu.

WANITA CANTIK SEKALI DI MULTAZAM

Di tengah-tengah himpitan daging-daging doa
di pelataran rumahmu yang agung
aku mengalirkan diri dan ratapku
hingga terantuk pada dinding mustajab-Mu
menumpahkan luap pinta di dadaku
Ku baca segala yang bisa ku baca
dalam berbagai bahasa runduk hamba dari tahlil ke tasbih,
dari tasbih ke tahmid, dari tahmid ke takbir,
dari takbir ke istighfar, dari istighfar ke syukur,
dari syukur ke khauf, dari khauf ke raja, dari raja ke khauf
raja khauf
khauf raja
raja khauf
khauf raja
sampai tawakkal

Tiba-tiba sebelum benar-benar fana melela dari arah Multazam
seorang wanita cantik sekali
masya Allah tabarakAllah !
Allah, apa amalku jikak kurnia
apa dosaku jika coba ?

Allah, putih kulitnya dalam putih kerudungnya

Indah sekali alisnya
Indah sekali matanya
Indah sekali hidungnya
Indah sekali bibirnya
Dalam indah wajahMu

Allahku, ku nikmati keindahan dalam keindahan
Di atas keindahan di bawah keindahan
Di kanan-kiri keindahan
Di tengah-tengah keindahan yang indah sekali

Allahku, inilah kerapuhanku ! tak kutanyakan kenapa
Engkau bertanya bukan ditanya kenapa
Tapi apa jawabku ?—ampunilah aku—tanyalah jua yang ku punya kini :

Allahku mukallafkah aku dalam keindahanMu ?

1979

SELEMBAR DAUN

Aku sedang memejamkan mata
MemikirkanMu

Ketika selembaar daun
Bagai beludru
Biru keemasan warnanya

Tiba-tiba jatuh kepangkuanku
Kuelus daun yang seperti basah itu
Dalam keriangannya bocah

Ah, pasti Kau yang mengirimkannya bukan?
Seperti semua yang tiba-tiba datang membahagiakanku
Semoga semua isyarat dariMu
Cintaku Kau terima

1421

GELAP BERLAPIS LAPIS

Di dalam rumahku
sendiri
aku seperti nabi yunus
dalam perut ikan nun
dalam gelap relung laut
dalam gelap malam berkabut
dalam gelap hati
gelap berlapis lapis
memperdasyat sepi

O, bunda
siapakah mewariskan
berlapis lapis gelap
memballut diri

sedang aku kau lahirkan
dari cahaya cintamu

O, Tuhan
laa ilaaha illa anta
subhaanaka
innie kuntu minadh dhaalimien
hanya kepadamu wahai maha cahaya
di atas segala cahaya

Kuadukan gelap berlapis lapis
termasuk bayang bayang
kebodohan sendiri
wahai mahasuci
pancarkanlah cahaya sucimu
yang pernah mensinarkan
berlapis lapis gelap
yang mengurung nabimu

laa ilaaha illa anta subhaanaka
innie kuntu minadh dhaalimien

1998

DUNIA SERBA TUHAN ATAWA TUHAN SEMAKIN BANYAK

Di mana-mana semakin banyak tuhan
Di Irak dan Iran
Di Israel dan Afganistan
Di Libanon dan Nikaragua
Di India dan Srilangka
Di JE pang dan Cina
Di Korea dan Pilipina

Tuhan semakin banyak
Di Amerika dan Rusia
Di Eropa dan Asia
Di Afrika dan Australia
Di NATO dan PALta Warsawa
Di PBB dan badan-badan dunia
Dimana-mana tuhan, ya Tuhan
Disini pun semua serba tuhan
Disini pun tuhan merajalela
Memenuhi desa dan kota
Mesjid dan gereja
Kuil dan pura
Menggagahi mimbar dan seminar
Kantor dan sanggar
Dewan dan pasar
Mendominasi lalu lintas
Orpol dan ormas
Swasta dan dinas

Ya Tuhan, di sana-sini semua serba tuhan
Pernyataanku pernyataan tuhan!
Kebijaksanaanku kebijaksanaan tuhan!
Keputusanku keputusan tuhan!
Pikiranku pikiran tuhan!
Pendapatku pendapat tuhan!

Tulisanku tulisan tuhan!
Usahaku usaha tuhan!
Khutbahku khutbah tuhan!
Fatwaku fatwa tuhan!
Lembagaku lembaga tuhan
Jama'ahku jamaah tuhan!
Keluargaku keluarga tuhan!
Puisiku puisi tuhan!
Kritikanku kritikan tuhan!
Darahku darah tuhan!
Akuku aku tuhan!

Ya Tuhan!

1987/1429

DIATAS MIMBAR

Ketika Aku Sedang Berkhutbah Dia Menudingku:
Iblis dan Firaun Kau Laknati
Sambil Jejaknya Terus Kau Ikuti.
Tuhan dan Rasul Kau Puji-Puji
Sambil Petunjuknya Terus Kau Kentuti.
Masih Berani Kau Berlagak mukmin Sejati?

Di atas mimbar
Tinggal jubah takwamu berkibar-kibar
Aku sendiri terbakar
Mendahului mereka
Yang ke neraka

KUN FAYAKUN

Bermula adalah tanah
Dengan air ia hidupkan kita
Jadi apa saja sampai kita berkenalan
Dengan api
Maka kita pun hanya jadi berhala

1995

DARI A SAMPAI Z

Dari a sampai z dari alif sampai ya
Kucari namamu tak ketemu
Dengan huruf dan aksara apa

Sebenarnya namamu
Harus kubaca
Ataukah aku salah Mengeja

1414/1995

PENGEMIS

Di kotaku banyak pengemis
Yang sehari-hari pekerjaanya mengemis

Aku kagum pada mereka
Yang dianggap begitu rendah
Begitu setia pada pekerjaan mereka
Yang dianggap rendah

1987

SELAMAT IDUL FITRI

Selamat idul fitri, bumi
Maafkan kami
Selama ini
Tidak semesa-mena
Kami memperkosamu

Selamat idul fitri, langit
Maafkanlah kami
Selama ini
Tidak henti-hentinya
Kami mengelabukanmu

Selamat idul fitri, mentari
Maafkanlah kami
Selama ini
Tidak bosan-bosan
Kami mengaburkanmu

Selamat idul fitri, laut
Maafkanlah kami
Selama ini
Kami mengeruhkanmu

Selamat idul fitri, burung-burung
Maafkanlah kami
Selama ini
Memberangusmu

Selamat idul fitri, tetumbuhan
Maafkanlah kami
Selama ini
Tidak puas-puas
Kami menebasmu

Selamat idul fitri, para pemimpin
Maafkanlah kami
Selama ini
Tidak habis-habis
Kami membiarkanmu

Selamat idul fitri, rakyat
Maafkanlah kami

Selama ini
Tidak sudah-sudah
Kami mempergunakanmu.

BUAH MATA

Sekali pancar cintamu melepas-luncurkan
ratusan juta makhluk hidup yang tak kasat mata
berlomba berenang di garba istrimu yang tercinta
berebut mahkota yang membuahkan buah mata

Ikutlah sesekali meluncur berenang
dalam sungai cintamu
sampai ke garba kehidupan
lihatlah proses agung penciptaan anakmu yang dahsyat
wahai alangkah rumit wahai alangkah ajaib
wahai alangkah wahai

Nuthfah jadi darah, darah jadi daging
kaukah yang menjadikan kulit membalut daging?
daging membalut tulang, tulang membalut sum-sum
kaukah yang membalut?

Otot-otot, urat-urat, syaraf-syaraf,
Reseptor-reseptor, kelenjar-kelenjar, sel-sel
Bulu-bulu, rongga-rongga, pori-pori
Usus-usus, paru-paru, mata, hidung, telinga
Mulut, limpa, ginjal, kelamin, dubur, jantung,
Otak, hati, ruh

Lihatlah, air cinta yang kau tumpahkan bagai hujan tumpah ke bumi
Bumi membelah diri bagi suatu kelahiran

Kau tak meniupkan ruh, tak meniupkan cipta
Bagaimana anakmu mampu hidup dan mencipta?

Kau tak memasang indera tak memasang anggota
Bagaimana anakmu mampu mengindera dan nyata?

Kau tak menitipkan rasa tak menitipkan kata
Bagaimana anakmu mampu merasa dan berkata?

Kau tak menitipkan benci tak menitipkan cinta
Bagaimana anakmu mampu membenci dan mencinta?

Kau tak menitipkan senyum tak menitipkan air mata
Bagaimana anakmu mampu tersenyum dan mengucurkan air mata?

Kau tak meniupkan apa-apa, tak menitipkan apa-apa
Karena memang kau seperti anakmu juga
Sejak mula tak memiliki apa-apa
Bagaimana kau mengaku segala apa

Kau tahu, pemiliknya Yang Sejati menitip-amanatkan padamu
Dan tak pernah berhenti mengawasimu

1413 H

DZIKIR MALAM

Langit memimpin dzikir malam
Membaca wirid hening dalam hitungan rinai hujan dan manik-manik keringatku
Angin mendesirkan tasbih bersama pucuk-pucuk pohon dimulut pori-poriku

Sesekali kilat memucatkan rumput-rumput mencuatkan lidah-lidah laut dalam gemuruh tahmid
bersama qhouf rojaku

Sementara petir dan guruh bergantian meneriakkan takbir dari puncak diamku
langit memimpin dzikir malam dibumi kelam gelisahku

1415 H

DI NEGERI AMPLOP

Amplop-amplop di negeri amplop
Mengatur dengan teratur
Hal-hal yang tak teratur menjadi teratur
Hal-hal yang teratur menjadi tak teratur
Memutuskan putusan yang tak putus
Membatalkan putusan yang sudah putus

Amplop-amplop menguasai penguasa
Dan mengendalikan orang-orang biasa
Amplop-amplop membeberkan dan menyembunyikan
Mencairkan dan membekukan
Menganjal dan melicinkan

Orang bicara bisa bisu
Orang mendengar bisa tuli
Orang alim bisa nafsu
Orang sakti bisa mati

Di negeri amplop
Amplop-amplop mengamplopi
apa saja dan siapa saja

1414

ALLAHU AKBAR!

Pekik kalian menghalilintar
Membuat makhluk-makhluk kecil tergetar
Allahu Akbar!

Allah Maha Besar
Urat-urat leher kalian membesar
Meneriakkan Allahu Akbar
Dan dengan semangat jihad
Nafsu kebencian kalian membakar
Apa saja yang kalian anggap mungkar

Allahu Akbar, Allah Maha Besar!
Seandainya 5 milyar manusia
Penghuni bumi sebesar debu ini

Sesat semua atau saleh semua
Tak sedikit pun mempengaruhi
KebesaranNya

Melihat keganasan kalian aku yakin
Kalian belum pernah bertemu Ar-Rahman
Yang kasih sayangNya meliputi segalanya
Bagaimana kau begitu berani mengatasnamakanNya
Ketika dengan pongah kau melibas mereka
Yang sedang mencari jalan menujuNya?

Mengapa kalau mereka
Memang pantas masuk neraka
Tidak kalian biarkan Tuhan mereka
Yang menyiksa mereka
Kapan kalian mendapat mandat
Wewenang dariNya untuk menyiksa dan melaknat?

Allahu Akbar!
Syirik adalah dosa paling besar
Dan syirik yang paling akbar
Adalah mensekutukanNya
Dengan mempertuhankan diri sendiri
Dengan memutlakkan kebenaran sendiri.

Laa ilaaha illaLlah!

2005

AKU MASIH SANGAT HAFAL NYANYIAN ITU

Aku masih sangat hafal nyanyian itu
Nyanyian kesayangan dan hafalan kita bersama sejak kita disekolah rakyat
Kita berebut lebih dulu menyanyikannya
ketika anak-anak disuruh menyanyi di depan kelas satu persatu

Aku masih ingat betapa kita gembira
Saat guru kita mengajak menyanyikan lagu itu bersama-sama
Sudah lama sekali
Pergaulan tidak seakrab dulu
Masing-masing sudah terseret kepentingan sendiri
Atau tersihir pesona dunia

Dan kau kini entah dimana
Tapi aku masih sangat hafal nyanyian itu saying
Hari ini ingin sekali aku menyanyikannya bersamamu

“Indonesia tanah air beta
Pusak abadi nan jaya
Indonesia sejak dulu kala
Slalu di puja-puja bangsa

Disana tempat lahir beta
Dibuai dibesarkan bunda
Tempat berlindung di hari tua
Sampai akhir menutup mata ”

Aku merindukan rasa haru dan iba
Ditengah kobaran kebencian dan dendam serta maraknya rasa tega

Hingga kini...
Ada saja yang mengubah lirik lagu kesayangan kita itu
Dan menyanyikannya dengan nada sendu

"Indonesia air mata kita
Bahagia menjadi nestapa
Indonesia kini tiba-tiba
Slalu di hina-hina bangsa

Disana banyak orang lupa
Dibuai kepentingan dunia
Tempat bertarung berrebut kuasa
Sampai entah kapan akhirnya "

Sayang...
Dimanakah kini kau
Mungkinkah kita bisa bernyanyi bersama lagi
Lagu kesayangan kita itu
Dengan akrab seperti dulu

SELAMAT TAHUN BARU KAWAN

Kawan, sudah tahun baru lagi
Belum juga tibakah saatnya kita menunduk?
Memandang diri sendiri?
Bercermin firman Tuhan sebelum kita dihisab-Nya?

Kawan, siapakah kita ini sebenarnya?
Musliminkah?
Mukminin?
Muttaqin?
Khalifah Allah?
Umat Muhammad-kah kita?
Khaira ummatin kah kita?
Atau kita sama saja dengan makhluk lain?
Atau bahkan lebih rendah lagi?
Hanya budak-budak perut dan kelamin.

Iman kita kepada Allah dan yang ghaib rasanya lebih tipis dari uang kertas ribuan
Lebih pipih dari kain rok perempuan.
Betapun tersiksa, kita khusyuk di depan massa
dan tiba-tiba buas dan binal justru di saat sendiri bersama-Nya.
Syahadat kita rasanya seperti perut bedug, atau pernyataan setia pegawai rendahan,
kosong tak berdaya.

Shalat kita rasanya lebih buruk dari senam Ibu-ibu
Lebih cepat daripada menghirup kopi panas
Dan lebih ramai daripada lamunan seribu anak muda.
Doa kita sesudahnya justru lebih serius kita
Memohon hidup enak di dunia dan bahagia di surga.
Puasa kita rasanya sekedar mengubah jadwal makan minum dan saat istirahat
Tanpa menggeser acara buat syahwat.
Ketika datang lapar atau haus; kitapun manggut-manggut,
"Oh beginikah rasanya."
Dan kita sudah merasa memikirkan saudara-saudara kita yang melarat.
Zakat kita jauh lebih berat terasa dibanding tukang becak melepas penghasilannya
untuk kupon undian yang sia-sia.

Kalaupun terkeluarkan harapanpun tanpa ukuran, upaya-upaya Tuhan menggantinya berlipat ganda.
Haji kita tak ubahnya tamasya menghibur diri, mencari pengalaman spiritual dan material.
Membuang uang kecil dan dosa besar, lalu pulang membawa label suci asli made in Saudi. Haji.

Kawan, lalu bagaimana, bilamana dan berapa lama kita Bersama-Nya?
Atau kita justru sibuk menjalankan tugas mengatur bumi seisinya
Mensiasati dunia sebagai khalifah-Nya.

Kawan, tak terasa kita semakin pintar
Mungkin kedudukan kita sebagai khalifah mempercepat proses kematangan kita,
paling tidak kita semakin pintar berdalih.
Kita perkosa alam dan lingkungan demi ilmu pengetahuan
Kita berkelahi demi menegakkan kebenaran
Melacur dan menipu demi keselamatan
Memamerkan kekayaan demi mensyukuri kenikmatan
Memukul dan mencaci demi pendidikan
Berbuat semuanya demi kemerdekaan
Tidak berbuat apa-apa demi ketentraman
Membiarkan kemungkaran demi kedamaian
Pendek kata, demi semua yang baik, halallah semua sampaipun yang paling tidak baik

Lalu bagaimana para cendekiawan dan seniman?
Para mubaligh dan kiai penyambung lidah Nabi?
Jangan ganggu mereka.
Para cendekiawan sedang memikirkan segalanya
Para seniman sedang merenungkan apa saja
Para mubaligh sedang sibuk berteriak ke mana-mana
Para kiai sedang sibuk berfatwa dan berdoa
Para pemimpin sedang mengatur semuanya
Biarkan mereka di atas sana
Menikmati dan meratapi nasib dan persoalan mereka sendiri.

Kawan, selamat tahun baru
Belum juga tibakah saatnya kita menunduk dan memandang diri sendiri?

YA RAHMAN YA RAHIM

Ya Tuhan Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang
Rahmat yang Engkau limpahkan pada segenap penghuni bumi

Yang menjadikan orang saleh mengasihi kaum papa
Yang mendorong pejuang memihak kaum tersisih
Yang membuat bocah mengulurkan koin kekayaannya kpd pengemis

Yang menggerakkan rasa iba pelacur yang melihat anak anjing yg dahaga
Yang menjelma kasih sayang yg mendamaikan pergaulan antara sesama hamba
Hingga induk kuda yg ber hati2 meletakkan kakinya agar tak menginjak anaknya
Hanyalah satu bagian dari seratus bagian Rahmat-Mu, seratus bagian kasih sayang-Mu
99 sisanya Engkau simpan sendiri untuk-Mu bagi merahmati siapa saja yg Engkau Kehendaki
dan Rahmat-Mu meliputi apa saja langit, tanah, laut, sungai,
matahari, bulan dan bintang2 gunung-gunung, bebatuan, tetumbuhan dan binatang2 mensyukuri
Rahmat Penciptaan-Mu dan kehidupan yang engkau kurniakan dan kepasrahan mengikuti hukum

Semuanya mengabdikan pada Khalifah-Mu, sbg sujud mereka Kepada-Mu
Maka Rahmat-Mu yg terbesar Engkau anugerahkan kepada Adam kemudian anak cucunya yg
Engkau Muliaikan menjadi Khalifah-Mu di muka bumi ini, maka menjadi bagian Rahmat-Mu yg
Engkau Anugerahkan Adam pun menebar kasih sayang

Tapi ya Allah ,.....

Habil anak adam pertama yg sholeh dipukul kepalanya oleh qobil saudaranya snediri dia mati karena iri

Firaun dibutakan kekuasaan dan mendzolimi rakyatnya sendiri

Qorun diseret keserakahannya dan menggusur sana-sini

Abu jahal dibakar keangkuan dan kebodohnya mengobarkan provokasi kesana-sini,

Kini Masya Allah

Ketika rahmat mu membuat manusia semakin pandai

Qabil-qabil, Firaun-firaun, Qarun-qarun, Abu jahal-abu jahal berlahiran kembali

Bagai kelinci memenuhi pelosok-pelosok bumi

Dengan kemampuan mereka Qabil-qabil bisa tampil dalam wajah habil

Firaun-firaun dalam wajah Musa, Qarun-qarun dalam wajah Harun

Abu Jahal- Abu Jahal dalam wajah Umar

Dengan kepandaian mereka

Kejahatan mereka pun semakin canggih kemasanya

Semakin dahsyat akibatnya

Atas nama perdamaian, mereka mengobarkan peperangan

Atas nama kemerdekaan, mereka melestarikan perbudakan

Atas nama kasih sayang mereka menyebarkan kebencian

Atas nama hak asasi manusia, mereka membantai kemanusiaan

Bahkan tak segan-segan atas nama Mu Ya Tuhan

Mereka membasmi nilai-nilai yang engkau amanatkan

Maka khalifah laut dengan canggih mengurus laut

Khalifah pantai dengan rapi mengotori pantai

Khalifah hutan dengan lihai membabati hutan

Khalifah gunung dengan pandai meledakkan gunung

Khalifah bumi dengan tekun menghancurkan bumi

Khalifah peradaban dengan santun memerosotkan peradaban

Khalifah kemanusiaan dengan bangga merendahkan kemanusiaan

Khalifah kehidupan dengan tega membunuh kehidupan

Aku jadi sangat merindukan nabi-nabi yang kau utus

Menebarkan rahmat dan kasih sayang

Yang menghabiskan hidupnya untuk memerangi kebodohan dengan kearifan

Memerangi keterbelakangan dengan akal budi

Memerangi kebencian dengan kasih sayang

Oh, Allah Tuhanku yang pengasih

Tuhan ku yang penyayang

Ampunilah kami,

Kami yang Engkau anugerahi negeri bagai miniature Syurga

Kinipun dengan gila dengan api kedengkian dengan api dendam dengan api kebencian

Hendak menjadikanya neraka

Oh, Allah

Ulurkanlah tangan rahmat Mu dengan segera kepada kami

Kami bangsa budak yang terlalu lama diperbudak

Dan dengan rahmat Mu Engkau merdekakan kembali

Namun budak-budak belum siap merdeka

Hamba-hamba belum mampu mensyukuri kurnia

Budak-budak yang tiba-tiba merdeka, terpesona oleh kekuasaan dan saling memperebutkannya

Malah banyak yang menyaingi Mu, merasa paling berkuasa

Merasa berhak menghidupkan dan mematikan

Bahkan berhak membagi-bagikan Syurga dan Neraka

Oh, Allah

Ampunilah kami

Ulurkanlah tangan rahmat Mu dengan segera kepada kami

Bila satu bagiandar rahmat Mu yang Engkau peruntukkan bagi penduduk bumi terus diperangi
Dan kasih sayang terpecundang hanya rahmat dari sisi Mu jua harapan kami
Ulurkanlah tangan rahmat Mu kembali kepada kami

Apabila yang menimpa kami saat ini
Adalah adzab akibat dosa-dosa kami, Ya Allah Engkau Maha Pengampun
Kami mengaku dan bertaubat semampu kami
Ampunilah kami
Kami tahu, betapa pun besar dosa kami dalam lautan ampunan Mu pasti tidak berarti.
Dosa-dosa kami sebesar apapun tak sedikit jua mengurangi kebesaran Mu
Pengampunan Mu atas dosa-dosa kami, tak sedikit pun mengurangi keagungan Mu
Hanya Engkau yang dapat mengampuni,
Hanya Engkau yang dapat merahmati,

Bilau kau tolak kami dari pintu Mu
Pada pintu siapa lagi, kami mengetuk
Maka Ya Tuhan, bukanlahlah pintu ampunan dan rahmat Mu untuk kami
Ampunilah kami dan para pemimpin kami
Ampunilah dosa kami dan sinari kembali batin kami dengan cahaya hidayah Mu
Agar kami dapay melihat kebenaran dan mengikutinya
Dapat melihat kebatilan dan menghindarinya
Hidupkanlah kembali nurani kami dengan Nur kasih sayang Mu
Agar kami dapat kembali saling mengasihi sesama
Agar kami kembali menjadi manusia yang pantas Engkau muliakan
Sebagai hamba dan khalifah Mu di bumi

Allah Ya Tuhan Kami
Terimalah taubat kami dan kabulkanlah permohonan kami
Ammiin.

PUISI ASMAUL HUSNA

YA ALLAH

Semoga tidak hanya mulut hamba
Hati hamba pun menyatakan
Hanya Engkau Tuhan
Tuhan hamba

YA RAHMAAN YA RAHIIM

Demi kasih sayang ibu
yang menahan kantuk sepanjang malam
agar puteranya tetap lelap
nyaman dalam hangat pelukan
dan merdu kidungnya,
limpahkanlah kasih sayangMu
wahai Sang Mahakasih sayang

Demi induk kuda yang hati-hati
meletakkan kaki-kakinya
agar tak menginjak anak-anaknya,
limpahkanlah kasih sayangMu
wahai Sang Mahakasih sayang

Demi burung yang tak tega
mendengar cicit piyik-piyiknya
dan segera melolohnya,
limpahkanlah kasih sayangMu

wahai Sang Mahakasih sayang

Demi para pengasih yang mengeluskan perhatian
pada bocah-bocah yatim yang papa,
limpahkanlah kasih sayangMu
wahai Sang Mahakasih sayang

Demi kerelaan kekasih
mengorbankan segala,
limpahkanlah kasih sayangMu
wahai Sang Mahakasih sayang

Wahai Sang Mahakasih sayang
yang membagi satu perseratus kasih sayangNya
kepada hamba-hambaNya yang pengasih dan penyayang,
pancarkanlah cahaya kasih sayangMu
di hati para pembenci dan pendengki
di hati raja tega yang tak berperasaan
Janganlah Engkau siksa mereka
dengan kegelapan kebencian
luapan kedengkian
dan kematian ruhani

YA MAALIKU YA QUDDUUS

Wahai Sang Mahapenguasa
Yang memberi kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau sukai
Yang memberi kekuasaan kepada
nabi Yusuf, nabi Sulaiman, Iskandar yang agung
hingga Umar Ibn Abdul Aziz dan Sultan Agung
Yang memberi kekuasaan kepada
Namrud, Firaun, Nero si kaisar Roma
hingga Hitler dan Bush si raja Amerika

Wahai Sang Mahasuci
yang telah mensucikan hati nabi Ibrahim dan nabi Musa
hingga nabi Isa dan nabi Muhammad al-musthafa,
berikanlah kekuasaan kepada kami
atas diri-diri kami
dan sucikanlah hati kami
dari daki-daki kesombongan, kedengkian, dan keserakahan
dan dari kesewenang-wenangan jabatan dan kepentingan.

YA SALAAMU YA MU'MIN

Kedamaian dan ketentraman purnama dalam langit malamnya
Kedamaian dan ketentraman bayi dalam dekapan ibunya
Kedamaian dan ketentraman sufi dalam kefanaan wushulnya
Kedamaian dan ketentraman hati dalam kerelaan pemilikNya
Adalah bagian dari percikan rahmatMu
Wahai Sang Mahapemberi Kedamaian dan ketentraman
Percikkanlah kedamaian dan ketentraman di kalbu kami

Wahai Sang Mahapemberi rasa aman
Berilah kami rasa aman dariMu dalam ridhaMu
Bukan rasa aman yang meninabobokkan
penyembah sorga dalam ibadahnya
Bukan rasa aman yang meninabobokkan
penyembah dunia dalam kehidupannya

YA MUHAIMINU

Singa, serigala, ular, buaya, dan bahkan manusia
yang merasa diri perkasa
mengawasi tepatnya mengincar mangsa mereka
dengan mata mereka yang nyalang
Engkau Yang Mahaperkasa
mengawasi makhluk-makhlukMu semesta
dengan mata kasihsayang
Lindungilah kami dari incaran kekejian diri kami sendiri
dan apa saja yang membuatMu berpaling dari kami

YA 'AZIIZU

Mereka yang merasa menang
cenderung sewenang-wenang
Mereka yang berjaya
cenderung suka menganiaya
menjarah yang kalah
menista yang tak berdaya

Engkau Yang Mahamenang di atas segala yang menang
Yang Mahajaya dari semua yang berjaya
Menangkanlah kami atas nafsu-nafsu kami yang rakus
Dukunglah kami menundukkan diri kami yang angkuh
Bantulah kami meraih kejayaan yang tak semu:
mahkota keridhaanMu

YA JABBAARU YA MUTAKABBIR

Penguasa-penguasa yang perkasa
Cepat atau lambat
hancur karena takabur
Khalifah yang lupa kehambaannya
lupa kelemahannya
dikejutkan oleh kejatuhannya

Hanya Engkaulah, wahai Yang Mahaperkasa
yang berhak takabur karena Engkau Mahasempurna
Kelebihan apa pun yang Engkau limpahkan kepada kami
janganlah Engkau jadikan penyebab lupa dan bangga diri
Lindungilah kami dari keangkuhan
yang menjauhkan kami dari kasihMu

Referensi

1. <http://puanamalhayati.or.id/archives/1246>
2. <http://beritabroadcast.web.id/puisi-ibuku-oleh-kh-ahmad-mustofa-bisri-gus-mus/>
3. <http://loker-puisi.blogspot.com/2014/03/kumpulan-puisi-gus-mus-kh-mustofa-bisri.html>
4. <http://psychorevolution.blogspot.co.uk/2011/02/kumpulan-puisi-gus-mus-kh-mustofa-bisri.html>
5. <http://dedikbaihaqi.blogspot.com/2015/11/puisi-gus-mus-berjudul-puisi-islam.html>
6. <http://welingsang.blogspot.co.uk/2012/04/kumpulan-syair-dan-puisi-gus-mus.html>
7. <http://www.jendelasastra.com/dapur-sastra/dapur-jendela-sastra/lain-lain/puisi-puisi-kh-mustofa-bisri-gus-mus>
8. <http://goresanhati-ku.blogspot.co.uk/2013/05/koleksi-puisi-puisi-gus-mus-terindah.html>
9. <http://rumahinspirasi.weebly.com/blog/puisi-gus-mus-titik-hujan>
10. <http://ridddd.blogspot.co.uk/2015/01/puisi-gus-mus-negeri-haha-hihi.html>
11. <http://ilalangkota.blogspot.com/2013/01/di-negeri.html#ixzz48SjPHhRW>
12. <http://gusmus.net>